

**DAMPAK WISATA PANTAI TELENG RIA TERHADAP EKONOMI RUMAH  
TANGGA NELAYAN DI DESA TELENG, KABUPATEN PACITAN,  
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

Oleh:  
**AGUS DWI CAHYO**  
**NIM.105080413111008**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2014**

**DAMPAK WISATA PANTAI TELENG RIA TERHADAP EKONOMI RUMAH  
TANGGA NELAYAN DI DESA TELENG, KABUPATEN PACITAN,  
JAWA TIMUR**

**LAPORAN SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

**Oleh:  
AGUS DWI CAHYO  
NIM.105080413111008**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2014**

**DAMPAK WISATA PANTAI TELENG RIA TERHADAP EKONOMI RUMAH  
TANGGA NELAYAN DI DESA TELENG, KABUPATEN PACITAN,  
JAWA TIMUR**

Oleh :  
**AGUS DWI CAHYO**  
NIM. 105080413111008

Telah dipertahankan didepan dosen penguji  
Pada tanggal 14 Agustus 2014  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji 1

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal :

Dosen Penguji 2

Dr. Ir. Anthon Efani, MP

NIP. 19650717 199103 1 006

Tanggal :

Dosen Pembimbing 1

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP.

NIP. 19640228 198903 2 003

Tanggal :

Dosen Pembimbing 2

Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP

NIP. 19800807 200604 1 002

Tanggal :

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP.

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal :



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 10 Agustus 2014

Mahasiswa

Agus Dwi Cahyo

## RINGKASAN

**AGUS DWI CAHYO.** Skripsi tentang Dampak Wisata Pantai Teleng Ria Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Teleng, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. **Dr. Ir. PUDJI PURWANTI, MP** dan **Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP**

---

Pantai Teleng Ria merupakan salah satu wisata andalan Kabupaten Pacitan. Pantai yang berada di Teluk Pacitan mempunyai pemandangan yang eksotis yang memberikan nuansa tersendiri sehingga memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Keberadaan obyek wisata Pantai Teleng Ria dengan ekosistemnya telah memberikan manfaat, baik berupa manfaat terukur maupun manfaat tidak terukur. Manfaat terukur yang dimaksud adalah nilai uang yang di hasilkan oleh Pantai Teleng Ria sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan, sedangkan manfaat tidak terukur adalah manfaat yang berbentuk immaterial atau tidak dapat diraba namun bisa dirasakan seperti ke unikan, pemandangan yang indah, udara yang bersih dan kondisi lingkungan yang baik. Potensi perikanan Kabupaten Pacitan juga menjadi andalan salah satunya tetapi belum di manfaatkan secara optimal. Fakta yang ada potensi perikanan di laut Pacitan yang mencapai 34.483 ton per tahun hingga saat ini tingkat pemanfaatannya baru berkisar 5,5 persen per tahun. Beberapa jenis ikan yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan Pacitan antara lain bawal/dorang, tongkol/abon, layur, kakap, kembung, kerapu, rebon, lemuru, cucut/kelong, lobster, tuna, cakalang, tenggiri, marlin dan lain-lain. Total hasil produksi ikan yang dihasilkan pada tahun 2013 mencapai 1.871,6 ton.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan : 1). Profil Wisata dan Dampak Pantai Teleng Ria, 2). Mengetahui Usaha Apa Saja Yang Dapat Di Akses Rumah Tangga Di Pantai Teleng Ria, 3). Mengetahui Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Masing-masing Rumah Tangga Perikanan Yang Memanfaatkan Pantai Teleng Ria Untuk Kegiatan Ekonomi, 4). Mengetahui Pengembangan Usaha Perikanan Bagi Rumah Tangga Perikanan Di Kawasan Pantai Teleng Ria.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2014 di kawasan wisata Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Sedangkan data yang diambil berupa data primer dan data sekunder. Analisa yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan responden rumah tangga perikanan dengan jumlah responden 40 orang (n=40), dari populasi sejumlah 120 orang (N=120).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh tentang bagaimana profil wisata Kabupaten Pacitan dikenal dengan julukan 1001 goa, karena sepanjang jalan hampir akan kita temui banyak goa-goa yang terawat maupun yang tidak terawat. Beberapa goa yang terawat dan terkenal di kota pacitan adalah goa gong pacitan. Goa ini begitu terkenal keindahan stalaktit dan stalakmitnya sehingga dinobatkan sebagai goa terindah se Asia Tenggara. Adapun obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan salah satunya adalah obyek wisata Pantai Teleng Ria, Pantai Teleng Ria adalah Pantai yang banyak di kunjungi oleh wisatawan karena Pantai Teleng Ria terletak di dekat kota yang hanya berjarak 3 km. Pantai Teleng Ria terkenal dengan keindahan pantainya yang masih asri dan panorama yang begitu eksotik. Kondisi alamnya sangat berprospek baik bila dikembangkan lebih lanjut bahkan dapat menjadi aset Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan perekonomian, khususnya bagi masyarakat sekitar



obyek wisata itu sendiri. Serta masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan, yang tak kalah menariknya untuk dapat dinikmati para wisatawan masyarakat sekitar wilayah di Indonesia. Dampak wisata Pantai Teleng Ria terhadap ekonomi masyarakat adalah membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lokal, yaitu sesuai kemampuan dan *skill* dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan pendapatan yang layak dan dampak wisata Pantai Teleng Ria terhadap sosial masyarakat adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya peran wanita sehingga wanita pun bisa berkerja.

Usaha yang dapat di akses rumah tangga perikanan adalah nelayan, rumah makan ikan bakar, pedagang ikan dan pedagang ikan goreng. Sedangkan di sektor non perikanan usaha yang dapat di akses adalah pedagang baju, pedagang es degan, pedagang akik, penjaga toilet dan pegawai PT EL JOHN.

Adapun hasil curahan waktu kerja dalam satuan HOK (Harian Orang Kerja) dan hasil pendapatan yang diperoleh masyarakat rumah tangga perikanan yaitu : (a) hasil curahan waktu kerja suami sektor perikanan dan non perikanan adalah : Nelayan (140 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 22.673.000,-. Pedagang Ikan (324 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 6.887.334,-. Pedagang Akik (270 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 19.111.400,-. Karyawan PT EL JOHN (340 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 14.400.000,-. Sedangkan curahan kerja istri di sektor perikanan dan non perikanan (b) Rumah Makan Ikan Bakar (270 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 35.676.000,-. Pedagang Ikan Goreng (270 HOK dengan Pendapatan rata-rata Rp 29.748.384,-. Pedagang Baju (288 HOK dengan pendapatn rata-rata Rp 35.911.400,- Pedagang Es Degan (324 HOK dengan pendapatan rata-rata pertahun Rp 13.067.000,-.

Dalam upaya pengembangan usaha perikanan di wisata Pantai Teleng Ria dapat dilakukan dengan memberikan pinjaman modal kepada masing-masing anggota rumah tangga perikanan karena modal sangat membantu untuk mengembangkan usahanya dengan sekala yang lebih besar dan itu akan meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Sedangkan saran yang diberikan peneliti kepada pengelola dan masyarakat Pantai Teleng Ria adalah : a). pihak pengelola perlu melakukan upaya untuk meningkatkan daya tarik pengunjung dengan cara menggunakan cara promosi media cetak dan non cetak. b). Upaya mengembangkan usaha rumah tangga perikanan dengan cara dilakukan pelatihan untuk membuat aksesoris untuk oleh-oleh bagi wisatawan dan c). perlu penelitian lebih lanjut mengenai dampak wisata yang lain.

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas karunia yang dilimpahkan sehingga penulis dapat menyajikan Laporan Skripsi yang berjudul “Dampak Wisata Pantai Teleng Ria Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Teleng, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berisi curahan waktu kerja masyarakat nelayan dan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Teleng, Kabupaten Pacitan.

Penulisan laporan skripsi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana perikanan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya dan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ketahanan pangan. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas terselesainya laporan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT Sang Pemilik Pengetahuan, yang selalu memberikan berkah yang tidak ternilai dan selalu memberikan kekuatan kepada penulis dalam menghadapi segala kesulitan dan selama proses pengerjaan laporan ini.
2. Orangtuaku yang selalu memberikan segalanya, motivasi, membimbing dan mendoakanku sehingga dapat menyelesaikan laporan ini.
3. Ibu Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sampai terselesainya laporan ini.
4. Ibu Wahyu Handayani, S.Pi, MBA, MP, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sampai terselesainya laporan ini.
5. Teman-teman kontrakan Bantaran no 24 Joko, Kemping, Hagi, Bernan yang selalu memberi keceriaan dan inspirasi dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini.
6. Teman-teman playgrup Ling-ling, Adit, Ans, Cha, Soka, Dayat dan Irvan yang selalu membawa keceriaan di sela-sela kejenuhan dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini.
7. Sahabatku Arviani Damayanti dan Trisna Asih yang sudah membantu, menyemangati dan menunjukkan persahabatan yang sebenarnya mulai dari terbuatnya skripsi sampai terselesainya laporan skripsi ini.



8. Teman-teman SEPK yaitu Lukman, Ervan, Hendy, Edy serta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan laporan skripsi ini.

Penulis menyadari didalam laporan ini masih banyak kekurangan sehingga masukan baik kritik atau saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan laporan ini dan selanjutnya. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembacanya.

Malang, Agustus 2014



Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Hasil penelitian Terdahulu .....	8
2.2. Pariwisata .....	9
2.3. Pengaruh Pendapatan Terhadap Ekonomi .....	10
2.4. Pariwisata Sebagai Industri .....	11
2.5. Kawasan Pesisir .....	12
2.5.1. Potensi Wilayah Pesisir .....	13
2.6. Rumah Tangga Perikanan .....	14
2.6.1. Proses Produksi .....	15
2.6.2 Curahan Jam Kerja .....	16
2.6.3 Pendapatan Rumah Tangga .....	17
2.7. Kerangka Pemikiran .....	18
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Obyek, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	20
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.2.1. Data Primer .....	20
3.2.2. Data Sekunder .....	22
3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	22
3.4 Metode Analisis .....	24
3.5. Batas Dalam Pengukuran Peneliti .....	26
3.6. Batas Dalam Pengukuran Penelitian .....	26

**IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

4.1. Letak Geografis dan Topografis Kabupaten Pacitan .....	28
4.2. Penduduk .....	30
4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	30
4.2.2 Berdasarkan Mata Pencarian .....	31
4.3 . Karakteristik Responden .....	32
4.3.1 Umur .....	33
4.3.2 Tingkat Pendidikan .....	34
4.3.3 Jumlah Anggota Keluarga .....	33
4.4 Potensi Perikanan Kabupaten Pacitan .....	34
4.4.1 Produksi Perikanan Tangkap Berdasarkan Jenis Ikan Kabupaten Pacitan .....	39
4.4.2 Kapal Penangkapan Perikanan .....	41
4.4.3 Alat Tangkap .....	42

**V. HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Obyek Wisata Kabupaten Pacitan .....	45
5.2 Profil Wisata Pantai Teleng Ria .....	46
5.2.1 Prasarana dan Sarana Penunjang Pantai Teleng Ria .....	49
5.3 Dampak Wisata Pantai Teleng Ria .....	58
5.4 Usaha Yang Dapat Di Akses Rumah Tangga Nelayan .....	61
5.5 Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Masing-Masing Anggota Rumah Tangga Perikanan dan Masyarakat Pantai Teleng Ria .....	63
5.5.1 Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Anggota Rumah Tangga Perikanan .....	63
5.5.2 Pendapatan Usaha Masyarakat di Pantai Teleng Ria .....	71
5.6 Pengembangan Usaha Rumah Tangga Perikanan Di Wisata Pantai Teleng Ria .....	89

**IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1 Kesimpulan .....	93
6.2 Saran .....	95

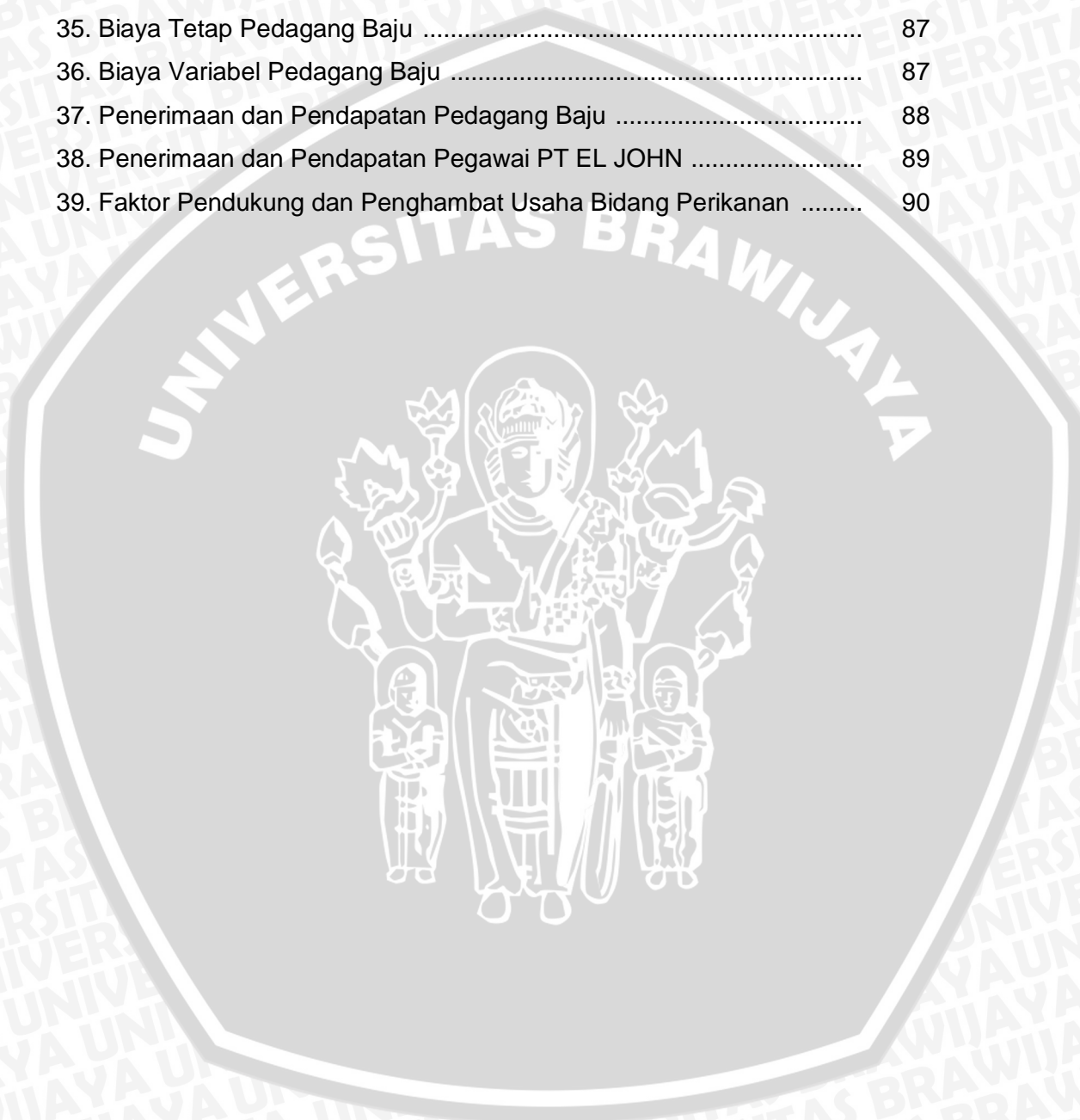
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pengunjung Kawasan Pantai Teleng Ria .....	5
2. Data Jumlah Responden .....	23
3. Perincian Jumlah Usia Penduduk Desa Teleng Tahun 2014 .....	30
4. Komposisi Penduduk Desa Teleng Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014 .....	31
5. Komposisi Penduduk Desa Ngebel Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2014 .....	32
6. Umur Responden Desa Teleng .....	33
7. Tingkat Pendidikan Responden Desa Teleng .....	34
8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Desa Teleng .....	35
9. Jenis-Jenis Ikan Tangkapan Nelayan Pantai Teleng Ria dan Tamperan .....	36
10. Modal Nelayan Motor Tempel .....	72
11. Biaya Tetap Nelayan Motor Tempel .....	73
12. Biaya Variabel Nelayan Motor Tempel .....	73
13. Penerimaan dan Pendapatan Nelayan Motor Tempel .....	75
14. Modal Rumah Makan Ikan Bakar .....	76
15. Biaya Tetap Rumah Makan Ikan Bakar .....	76
16. Biaya Variabel Rumah Makan Ikan Bakar .....	76
17. Penerimaan dan Pendapatan Rumah Makan Ikan Bakar .....	77
18. Modal Pedagang Ikan .....	78
19. Biaya Tetap Pedagang Ikan .....	78
20. Biaya Variabel Pedagang Ikan .....	78
21. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan .....	79
22. Modal Pedagang Ikan Goreng .....	80
23. Biaya Tetap Pedagang Ikan Goreng .....	80
24. Biaya Variabel Pedagang Ikan Goreng .....	81
25. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan Goreng .....	81
26. Modal Pedagang Es Degan .....	82
27. Biaya Tetap Pedagang Es Degan .....	82
28. Biaya Variabel Pedagang Es Degan .....	83
29. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Es Degan .....	83



30. Modal Pedagang Akik .....	84
31. Biaya Tetap Pedagang Akik .....	84
32. Biaya Variabel Pedagang Akik .....	85
33. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Akik .....	86
34. Modal Pedagang Baju .....	87
35. Biaya Tetap Pedagang Baju .....	87
36. Biaya Variabel Pedagang Baju .....	87
37. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Baju .....	88
38. Penerimaan dan Pendapatan Pegawai PT EL JOHN .....	89
39. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Bidang Perikanan .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran Penelitian .....	19
2. Grafik Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap .....	38
3. Grafik Perikanan Tangkap Berdasarkan Kelompok Ikan .....	39
4. Grafik Produksi Perikanan Tangkap Setiap Kecamatan Pacitan .....	40
5. Grafik Perkembangan Kapal Penangkap Ikan .....	41
6. Grafik Prosentase Kapal Penangkap Ikan Berdasarkan Mesin Kapal.....	42
7. Grafik Prosentase Alat Tangkap.....	43
8. Grafik Perkembangan Jumlah Alat Tangkap .....	44
9. Profil Wisata Pantai Teleng Ria.....	48
10. Akses Jalan Pantai Teleng Ria.....	50
11. Lokasi Parkir wisata Pantai Teleng Ria.....	52
12. Penginapan Wisata Pantai Teleng Ria.....	53
13. Rumah Makan Ikan Bakar .....	53
14. Mushola Pantai Teleng Ria.....	54
15. Toko Kaos Cindra Mata Pantai Teleng Ria .....	55
16. Pendopo dan Pangung Hiburan Pantai Teleng Ria .....	55
17. Kamar Mandi dan WC Umum Pantai Teleng Ria.....	55
18. Puskesmas Desa Teleng .....	56
19. Loket Masuk Pantai Teleng Ria .....	57
20. Gazebo Pinggir Pantai.....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Gambar Peta .....	99
2. Panorama Pantai Teleng Ria .....	100
3. Karakteristik Responden .....	103
4. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan Non Perikanan .....	104
5. Pengelompokan Curahan Waktu Kerja Nelayan .....	106
6. Penerimaan dan Pendapatan Nelayan Motor Tempel .....	109
7. Penerimaan dan Pendapatan Rumah Makan Ikan Bakar .....	111
8. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan .....	112
9. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan Goreng .....	113
10. Biaya dan Penerimaan Pedagang Es Degan .....	114
11. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Akik .....	114
12. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Baju .....	115
13. Penerimaan dan Pendapatan Pegawai PT EL JOHN .....	116





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki beribu-ribu dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa dan budaya. Selain itu, Indonesia juga terkenal akan keindahan dan kekayaan alamnya yang berlimpah. Keindahan alam yang dimiliki Indonesia ini berupa danau, gunung, pantai dan sebagainya. Hampir setiap pulau di Indonesia keindahan alam yang dapat dijadikan andalan untuk menarik wisatawan yang datang. Salah satu pulau yang ada di Indonesia yaitu Pulau Jawa yang memiliki beberapa potensi alam yang diunggulkan sebagai obyek wisata, misalnya saja di Kota Pacitan yang terkenal dengan daerah kawasan wisata Pantai Teleng Ria.

Bagian kawasan pesisir yang paling produktif adalah wilayah muka pesisir atau pantai. Pantai merupakan wilayah dimana berbagai kekuatan alam yang berasal dari laut, darat dan udara saling berinteraksi dan menciptakan bentuk pantai. Bentuk pantai bersifat tidak tetap dan selalu berubah bentuknya, hal ini dapat terjadi secara alamiah atau diakibatkan oleh arus, gelombang, dan cuaca. Sedangkan faktor yang lain diakibatkan oleh ulah manusia seperti pembuatan *break water*, pencemaran di pantai dan lain-lain. Perubahan terhadap bentuk pantai oleh ulah manusia tidak lepas dari upaya pemanfaatan kawasan pantai baik dari sisi eksploitasi sumberdaya alam maupun pemanfaatan ruang untuk berbagai aktivitas lain seperti wisata, perikanan, pelabuhan dan lain-lain.

Pemanfaatan kawasan pantai memberikan dampak yang positif dan negatif terhadap sumberdaya alam maupun bagi pendapatan masyarakat. Salah satu pemanfaatan kawasan pesisir adalah untuk kegiatan wisata. Kegiatan wisata dapat memberikan kontribusi yang besar dalam peningkatan pendapatan

baik masyarakat maupun pemerintah daerah setempat apabila pengelolaannya dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan, begitu juga di sektor perikanan. Paradigma kegiatan wisata di kawasan pantai saat ini lebih mengutamakan keuntungan ekonomi, yaitu bagaimana menarik wisatawan sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan daya dukung lingkungan yang ada (Rahmawati, 2009).

Kawasan wisata Pantai Teleng Ria terletak di Desa Teleng, Kabupaten Pacitan memiliki potensi sumberdaya alam yang dapat dikembangkan untuk menunjang program otonomi daerah di bidang pariwisata. Pacitan merupakan bagian wilayah Provinsi Jawa Timur paling selatan yang berbatasan dengan Kota Yogyakarta dengan letak geografis di antara  $110^{\circ} 5' - 111^{\circ} 25'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 55' - 8^{\circ} 17'$  Lintang Selatan dengan luas wilayah  $1.389,87 \text{ Km}^2$  atau  $138.987,1 \text{ Ha}$ . Dilihat dari topografinya, Kabupaten Pacitan memiliki topografi yang menarik karena dikelilingi oleh pegunungan, bergelombang, dan berbukit-bukit. Selain itu, Pacitan juga berada di tepi pantai yang berbentuk teluk berada di sebelah selatan yang berbatasan langsung dengan samudra Indonesia. Pantai Teleng Ria yang berada di Kabupaten Pacitan berjarak 4 km dari pusat kota memberikan ketertarikan karena memiliki potensi wisata yang begitu indah (Laksono, 2013).

Pantai Teleng Ria merupakan salah satu wisata andalan Kabupaten Pacitan. Pantai yang berada di Teluk Pacitan mempunyai pemandangan yang eksotis yang memberikan nuansa tersendiri sehingga memberikan kesan mendalam bagi pengunjung. Keberadaan obyek wisata Pantai Teleng Ria dengan ekosistemnya telah memberikan manfaat, baik berupa manfaat terukur maupun manfaat tidak terukur. Manfaat terukur yang dimaksud adalah nilai uang yang di hasilkan oleh Pantai Teleng Ria sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah bagi Pemerintah Kabupaten Pacitan, sedangkan manfaat tidak terukur adalah manfaat yang berbentuk immaterial atau tidak dapat diraba



namun bisa dirasakan seperti ke unikan, pemandangan yang indah, udara yang bersih dan kondisi lingkungan yang baik.

Potensi perikanan Kabupaten Pacitan juga menjadi andalan salah satunya tetapi belum di manfaatkan secara optimal. Fakta yang ada potensi perikanan di laut Pacitan yang mencapai 34.483 ton per tahun hingga saat ini tingkat pemanfaatannya baru berkisar 5,5 persen per tahun. Beberapa jenis ikan yang menjadi hasil tangkapan utama nelayan Pacitan antara lain bawal/dorang, tongkol/abon, layur, kakap, kembung, kerapu, rebon, lemuru, cucut/kelong, lobster, tuna, cakalang, tenggiri, marlin dan lain-lain. Total hasil produksi ikan yang dihasilkan pada tahun 2013 mencapai 1.871,6 ton (Dinas Perikanan dan Kelautan, 2014).

Nelayan Pacitan biasanya melakukan operasi penangkapan ikan secara harian dengan daerah penangkapan ikan di sekitaran wilayah pantai. Dengan demikian sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang masih hidup di garis kemiskinan. Seharusnya dengan kemajuan teknologi peralatan penangkapan ikan dapat membantu para nelayan untuk meningkatkan jumlah tangkapannya untuk meningkatkan taraf hidupnya, tapi karena harga alat-alat penangkapan yang mahal dan tidak terjangkau untuk membelinya, hal ini yang membuat nelayan menggunakan alat yang sederhana misalkan jaring gill net dan pancing dalam usahanya mencari ikan di suatu perairan (Rahmawati, 2009).

Kemiskinan dan tekanan-tekanan sosial ekonomi yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan buruh berakar pada faktor-faktor kompleks yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat diklarifikasikan ke dalam faktor alamiah dan non alamiah. Faktor alamiah berkaitan dengan fluktuasi musim-musim penangkapan dan struktur alamiah sumberdaya ekonomi desa. Faktor non



alamiah berhubungan dengan keterbatasan daya jangkau teknologi penangkapan, ketimpangan dalam sistem bagi hasil dan tidak adanya jaminan sosial tenaga kerja yang pasti, lemahnya penguasaan jaring pemasaran dan belum berfungsinya koperasi nelayan yang ada, serta dampak negatif kebijakan modernisasi perikanan yang telah berlangsung sejak seperempat abad terakhir ini (Kusnadi, 2002).

Namun kondisi nelayan yang berada di kawasan wisata Pantai Teleng Ria masih banyak yang masih hidup di bawah garis kemiskinan yang memiliki hubungan erat dengan konsep kemiskinan, menurut Purwanti (2010), konsep kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidak mampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, kurang kesempatan berusaha hingga pengertian yang lebih luas dengan memasukkan aspek sosial dan moral. Oleh sebab itu masyarakat Pantai Teleng Ria menambah penghasilan suaminya dengan cara berjualan di kawasan Wisata Pantai Teleng Ria.

Seperti halnya pada obyek wisata Pantai Teleng Ria yang bersentuhan langsung dengan permukiman penduduk yang notabene merupakan masyarakat golongan menengah ke bawah. Di harapkan dengan adanya obyek wisata pantai Teleng Ria akan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi bagi mereka. Manfaat yang dimaksud dapat berbentuk manfaat finansial dalam bentuk pendapatan individu maupun kelompok dan manfaat bagi kesejahteraan. Menurut Purwanti (2010), salah satu upaya rumah tangga nelayan dalam rangka mencukupi kebutuhan pangan dan hidupnya adalah keputusan dalam mengalokasikan waktu kerjanya untuk berproduksi baik pada kegiatan sektor perikanan maupun pekerjaan di luar sektor perikanan. Dari sisi curahan waktu nelayan, hampir seluruh waktu kerja nelayan dihabiskan untuk kegiatan melaut. Akan tetapi, di kawasan wisata Pantai Teleng Ria sebagian tidak bermata

pencarian sebagai nelayan melaikan sebagai pedagang akik, baju, pedagang ikan goreng matang, dan pengusaha rumah makan ikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana profil wisata Pantai Telng Ria, ingin mengetahui usaha yang bergerak di bidang perikanan dan non perikanan dan ingin mengetahui ekonomi rumah tangga nelayan Pantai Teleng Ria yang meliputi: curahan waktu kerja, pendapatan masing-masing rumah tangga nelayan pantai teleng ria dan kendala yang dihadapi dalam pengembangannya sehingga penulis mengambil judul penelitian **“DAMPAK WISATA PANTAI TELENG RIA TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN DI DESA TELENG, KABUPATEN PACITAN, JAWA TIMUR”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya dengan adanya kawasan wisata Pantai Teleng Ria dapat memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar dan dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian maka pariwisata sangat berperan penting dalam pengurangan kemiskinan, karena banyak masyarakat khususnya masyarakat lokal yang bergantung dari sektor paariwisata. Data pengunjung kawasan wisata Pantai Teleng Ria.

Tabel 1.Data Pengunjung Pantai Teleng Ria

No	Obyek Wisata	Jumlah Wisatawan Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Teleng	155.423	160.735	187.094	193.716	224.201
2	Tamperan	1.011	5.833	11.264	15.176	16.235
3	Srau	14.145	14.375	20.332	24.303	30.164
4	Klayar	2.189	2.389	5.510	11.836	40.679

(Sumber : Dinas Pariwisata, 2014).



Dari data diatas dapat diketahui bahwa wisata Pantai Teleng Ria mengalami peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan potensi wisata Pantai Teleng Ria dapat mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga masyarakat sekitar Pantai Teleng Ria. Disisi lain, Pantai Teleng Ria merupakan salah satu obyek wisata yang potensial untuk di kembangkan karena memiliki panorama alam dan keindahan yang cukup memukau. Potensi Pantai Teleng Ria diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan adanya wisata Pantai Teleng Ria di manfaatkan masyarakat untuk mendirikan usaha perikanan dan non perikanan. Usaha perikanan misalnya rumah makan ikan bakar, pedagang ikan, pedagang ikan goreng dan lain-lain sedangkan di sektor non perikanan masyarakat biasanya berjualan akik , baju pantai, es degan, rumah makan, oleh-oleh kas pacitan dan lain-lain.

Berdasarkan pokok-pokok pikiran yang dikemukakan dalam latar belakang masalah dan diidentifikasi permasalahan yang ingin dikaji dan di telaah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profil wisata dan dampak keberadaan Pantai Teleng Ria?
2. Kegiatan usaha apa saja yang diakses rumah tangga di Pantai Teleng Ria pada sektor perikanan dan non perikanan?
3. Bagaimana tingkat curahan waktu kerja nelayan dan pendapatan masing-masing anggota rumah tangga nelayan di pesisir Pantai Teleng Ria?
4. Bagaimana pengembangan usaha perikanan bagi rumah tangga perikanan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tertulis diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Mengetahui tentang profil wisata Pantai Teleng Ria
2. Mengetahui usaha apa saja yang diakses rumah tangga di Pantai Teleng Ria.
3. Mengetahui curahan waktu kerja dan pendapatan masing-masing rumah tangga perikanan yang memanfaatkan Pantai Teleng Ria untuk kegiatan ekonomi.
4. Mengetahui pengembangan usaha perikanan bagi rumah tangga perikanan di kawasan Pantai Teleng Ria.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Masyarakat di lingkungan Pantai Teleng Ria, sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan dalam pengelolaan pengembangan wisata Pantai Teleng Ria.
2. Pemerintah atau instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Kelautan, sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam upaya pengelolaan wisata Pantai Teleng Ria.
3. Lembaga akademis dan non akademis, sebagai bahan informasi ilmiah untuk diadakan penelitian lebih lanjut memperluas pengetahuan bagi pengembangan ilmu lingkungan hidup, sebagai bahan perbandingan atas langkah-langkah yang telah atau sedang dijalankan instansi untuk mencapai tujuan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian dari Lindawati (2007) menunjukkan bahwa dari semua kegiatan produktif yang dilakukan istri nelayan, secara ekonomi usaha mengelola ikan mempunyai keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan usaha lain yang layak untuk dikembangkan dan diberdayakan. Sebab pada umumnya istri nelayan berkerja di sektor perikanan dengan tingkat presentase sebesar 62,86 persen, dan sebagian besar mereka adalah buruh usaha perikanan dengan prosentase 40 persen. Kontribusi curahan kerja dalam rumah tangga perikanan terbesar oleh suami, sedangkan untuk sektor non perikanan curahan kerja istri lebih besar di bandingkan suami dan anggota keluarga lain. Pendapatan suami dan pendapatan istri hampir berimbang di sektor perikanan, sedangkan pendapatan istri lebih besar dari suami di sektor non perikanan.

Di sisi lain hasil penelitian dari Ariyani (2005), menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang di peroleh oleh suatu rumah tangga juga di pengaruhi oleh tingkatan peendidikan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga, yang mempengaruhi jenis pekerjaan yang dilakukannya. Selain itu pendapatan rumah tangga juga di pengaruhi oleh tingkat jumlah anggota keluarga yaitu jumlah anak terlampu banyak, hal ini dikarenakan tidak adanya kesadaran untuk melakukan KB (Keluarga Berencana). Maka dalam memenuhi kebutuhan hidup, para ibu rumah tangga memeiliki pekerjaan sampingan diluar pertanian, sebab tidak cukup untuk mengandalkan pendapatan dari bidang pertanian saja. Pendapatan ibu rumah tangga mayoritas responden mengaku bahwa pendapatan mereka sebesar Rp 150.000,- – Rp 450.000,- dalam kategori

sedang. Serta pendapatan suami ibu rumah tangga yang berkerja diluar sektor pertanian, mayoritas responden mengaku bahwa pendapatan mereka sebesar Rp 450.000,- – Rp 900.000,- dalam kategori menengah. Maka hal ini menunjukkan diperlukannya pekerjaan atau usaha lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

## 2.2 Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancongan, turisme. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu pari yang berarti banyak, penuh atau berputar-putar, dan wisata yaitu perjalanan, jadi pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain (Abdurachman, 1998 dalam Hadiwijoyo, 2012).

Sedang menurut Spillane (1987), pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dan bersifat sementara, dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan, keserasian dalam dimensi sosial budaya dan ilmu.

Dari pengertian pariwisata maka dapat di jelaskan bahwa pariwisata merupakan sebuah sistem karena memiliki berbagai unsur yang menunjang kepariwisataan yang mempunyai fungsi masing-masing dan menunjang antar unsur. Sistem kepariwisataan terdiri atas beberapa unsur diantaranya adalah interaksi antara daerah tujuan wisata dengan wisatawan dan ketersediaan sarana penunjang kepariwisataan. Dari sistem kepariwisataan diatas akan menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan dan masyarakat di daerah sekitar tujuan wisata, serta berdampak pula pada pendapatan, peluang, kesempatan kerja, pendidikan, bentuk wilayah, dan kelestarian lingkungan.

Sedangkan sistem pariwisata yang lainnya juga dapat menunjukan bagai mana sebagian orang dapat memanfaatkan pengetahuan tentang pariwisata



untuk industri dan daerah tujuan wisata sebagai suatu sistem, karena beberapa komponen yang ada di dalam mempunyai hubungan yang saling terkait. Secara umum sistem pariwisata meliputi dua aspek yaitu aspek permintaan (*deman*) dan aspek penawaran (*supplay*). Kedua aspek tersebut harus dapat berjalan dengan seimbang agar pengembangan pariwisata dapat berlangsung dengan lancar. Aspek permintaan adalah beberapa hal yang berkaitan dengan pengguna jasa yaitu wisatawan. Sedangkan komponen penawaran terdiri dari produk wisata yang akan ditawarkan oleh wisatawan. Pengembangan pariwisata di suatu wilayah sangat erat kaitanya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, artinya pengembangan pariwisata akan selalu diperhitungkan manfaatnya bagi kepentingan masyarakat setempat.

### 2.3 Pengaruh Wisata Terhadap Ekonomi

Wisata merupakan salah satu penggerak perekonomian penting di banyak kawasan dunia. *World Travel and Tourism* (WTTTC) pada tahun 1995 mengidentifikasi dampak positif di sektor wisata bagi perekonomian dunia sebagai berikut:

1. Sektor wisata akan menggerakkan dan menyumbangkan setidaknya 10,9% dari GDP dunia, atau sekitar 3,4 triliun.
2. Sektor wisata akan memberikan kontribusi lebih dari 11,4% investasi kapital dunia.
3. Sektor wisata diharapkan akan memberikan kontribusi di sektor pembayaran pajak lebih dari 655 US dollar (Brandon,1996) dalam Hakim, 2004).

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan seharusnya mampu meberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu tempat tujuan pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di

bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri lokal untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa. Syarat utama dari hal tersebut di atas adalah kemampuan usaha pariwisata setempat dalam memberikan pelayanan berkelas dunia dengan menggunakan bahan dan produk lokal yang berkualitas (Hadiwijoyo, 2012).

Menurut Tashadi (1993) dalam Prasetyowati (2011), pariwisata termasuk kedalam program pembangunan nasional di Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Dari pariwisata diharapkan dapat diperoleh devisa, baik dalam pengeluaran uang para wisatawan di negara kita, maupun sebagai penanam modal asing dalam industri pariwisata.

Kesimpulan yang dapat kita ambil dari pemaparan di atas adalah bahwa wisata memberikan pendapatan bagi daerah sekaligus pemasukan devisa bagi negara. Selain itu juga meningkatkan pendapatan masyarakat, yang beralasan dari banyaknya wisatawan yang datang. Sehingga dapat membantu perekonomian warga untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di bukanya obyek wisata dapat mengurangi pengangguran dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, seperti berdagang dan membuka tempat parkir. Selain itu juga menambah kas desa, yang dapat digunakan sebagai pembangunan desa serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

#### **2.4 Pariwisata Sebagai Industri**

Sebagai negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar. Perkembangan industri tersebut tidak hanya berdampak pada penerimaan devisa negara namun, juga mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Pengembangan industri ini juga menjadi agenda penting dalam membangun kesadaran masyarakat



untuk selalu menjaga dan melakukan konservasi lingkungan dari berbagai kehancuran. Akibat perkembangan kepariwisataan secara global serta peningkatan arus kunjungan wisatawan internasional secara tidak langsung sudah berdampak kepada tuntutan penyediaan komponen industri pariwisata. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan per kapita (Handayani, 2013).

Menurut Salah (2003) dalam Handayani (2013), pariwisata adalah jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standart hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Aspek ekonomi pariwisata berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang berlangsung berkaitan dengan kegiatan pariwisata, seperti usaha perhotelan, transportasi, telekomunikasi, bisnis eceran dan penyelenggara paket pariwisata.

Meskipun pertumbuhan wisata di kawasan Asia sangat prospektif, namun pertumbuhan sektor wisata terlihat sangat berkaitan dengan faktor-faktor kenyamanan kunjungan, seperti jaminan keamanan bagi wisatawan. Ini terlihat dari naik turunnya angka kunjungan wisatawan menuju Indonesia. Dampak dari aksi-aksi terorisme juga menjadi penentu industri wisata. Kawasan Indonesia setidaknya menjadi contoh yang bagus, dimana ketika ketidakstabilan politik dan gangguan keamanan menjadi penentu industri wisata.

## **2.5. Kawasan Pesisir**

Dalam undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang Pengolahan Wilayah Pesisir dan pulau-pulau kecil (selanjutnya disebut PWP-PK) Pasal 1 ayat (2),



disebutkan bahwa: wilayah pesisir adalah wilayah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan di laut.

Selanjutnya, pada pasal 2 Undang-undang nomor 27 tahun 2007 tentang PWP-PK meliputi daerah pertemuan antara pengaruh perairan dan daratan, ke arah daratan mencakup wilayah administrasi kecamatan dan kearah perairan laut sejauh 12 mil laut di ukur dari garis pantai kearah laut lepas dan ke arah perairan kepulauan (Sunyowati, 2006).

Wilayah pesisir dan lautan merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pembangunan. Sumber daya di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok yaitu:

1. Sumber daya dapat pulih (*renewable resources*) meliputi hutan bakau, terumbu karang, padang lamun, rumput laut, sumber perikanan laut dan bahan-bahan bioaktif.
2. Sumber daya tidak dapat pulih (*non renewable resources*) meliputi minyak bumi dan gas alam serta seluruh mineral dan geologi.
3. Jasa-jasa lingkungan, meliputi fungsi kawasan pesisir, dan lautan sebagai tempat rekreasi dan pariwisata (Syah, 2010).

### **2.5.1 Potensi Wilayah Pesisir**

Transisi antara daratan dan lautan di wilayah pesisir telah membentuk ekosistem yang beragam dan sangat produktif serta memberikan nilai ekonomi yang luar biasa terhadap manusia. Sejalan dengan pertumbuhan penduduk dan peningkatan kegiatan pembangunan sosial ekonomi nilai wilayah pesisir terus bertambah. Konsekuensi dari tekanan terhadap pesisir ini adalah masalah pengelolaan yang timbul karena konflik pemanfaatan yang timbul akibat berbagai kepentingan yang ada di wilayah pesisir (Nurmalasari, 2001).

Keanekaragaman hayati di wilayah pesisir dan laut meliputi keanekaragaman genetik, spesies dan ekosistem. Pengertian keanekaragaman hayati dan nilai manfaat secara ekonomis, sosial, budaya, dan estetika perlu memperoleh perhatian serius agar strategi pengelolaan keanekaragaman hayati pesisir dan lautan sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Salah satu sumberdaya hayati yang beranekaragam, diantaranya adalah ekosistem terumbu karang, padang lamun, mangrove dan berbagai jenis ikan, serta potensi jasa lingkungan kelautan yang sangat prospektif mendukung perekonomian masyarakat pesisir yaitu pengembangan pariwisata bahari dan jasa perhubungan laut.

Secara sosial ekonomi, sebagai negara berkembang masyarakat Indonesia sebagian besar masih bergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut, seperti pemanfaatan ikan hidup untuk konsumsi dan akuarium yang telah berlangsung lama. Sumber daya hayati laut telah memainkan peran perekonomian bagi masyarakat di wilayah pesisir, sebagai penyumbang protein dari hasil ikan tangkapan, maupun dari hasil turunan produksi yang dapat dikembangkan dari sektor perikanan dan kelautan, seperti jasa wisata bahari dan laut yang bersifat eksploitatif dan tidak memperhatikan daya dukung lingkungan, akan menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian sumberdaya alam tersebut bagi generasi mendatang.

## 2.6 Rumah Tangga Perikanan

Rumah tangga perikanan adalah rumah tangga yang sekurang-kurangnya memiliki satu anggota rumah tangga yang berkerja di lapangan usaha/bidang pekerjaan utama perikanan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011).

Rumah tangga nelayan pada umumnya memiliki persoalan yang lebih kompleks dibandingkan dengan rumah tangga pertanian. Rumah tangga nelayan



memiliki ciri-ciri khusus seperti penggunaan wilayah pesisir dan lautan yang bersifat common property sebagai faktor produksi. Pekerjaan sebagai nelayan penuh resiko sehingga hanya dikerjakan oleh lelaki (Pengemanan dalam Purwanti, 2010).

Selama periode tahun 2007 ke 2010, nilai rata-rata pengeluaran rumah tangga perikanan meningkat cukup besar. Peningkatan ini tentunya tidak secara langsung menggambarkan peningkatan kesejahteraan mengingat nilai tersebut tidak memperhitungkan nilai yang dikonsumsi oleh penduduk. Sebagai contoh misalkan, ada 2 rumah tangga (rumah tangga A dan rumah tangga B) memiliki pengeluaran sebesar satu juta rupiah. Rumah tangga A terdiri dari atas 2 orang anggota rumah tangga. Sedangkan rumah tangga B terdiri dari 4 orang anggota rumah tangga. Bila di tinjau berdasarkan dari rumah tangga, nilai pengeluaran keduanya sama yaitu sebesar satu juta rupiah. Tentunya angka kesamaan ini tidak relevan disbanding mengingat perbedaan banyak orang yang mengkonsumsi. Satu juta rupiah di rumah tangga A hanya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan 2 orang (rata-rata sebesar limaratus ribu perorang), sedangkan di rumah tangga B di gunakan untuk memenuhi kebutuhan 4 orang (rata-rata sebesar dua ratus lima puluh ribu rupiah per orang).

### **2.6.1 Proses Produksi**

Produksi dalam artian umum didefinisikan sebagai segala kegiatan yang di tinjau untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda untuk memenuhi kebutuhan kepuasan manusia. Setiap proses untuk menghasilkan barang dan jasa dinamakan proses produksi. Produksi dalam artian lebih operasional adalah suatu proses dimana satu atau beberapa barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang dan jasa yang disebut output.

Banyak jenis kegiatan yang terjadi dalam proses produksi karena ada perubahan bentuk, tempat, dan waktu penggunaan hasil produksi. Masing-



masing perubahan tersebut menentukan penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Ekonomi produksi dapat diartikan sebagai peraturan rumah tangga di bidang produksi oleh karna terbatas sumberdaya sedangkan kebutuhan produsen tidak kunjung dipuaskan (Sumarjono, 2004).

Menurut Soekartawi (1990) dalam Purwati (2010), secara umum faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu faktor biologis dan sumberdaya alam serta faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kelembagaan, tersedianya kredit, tersediannya kredit dan lain sebagainya. Fungsi produksi di bidang perikanan memiliki ciri yang spesifik karena faktor sumberdaya alam merupakan sumberdaya alam yang merupakan milik bersama.

Faktor sosial ekonomi yang sering dijumpai pada masyarakat nelayan dan mempengaruhi produksi dan penerimaan adalah adanya kelembagaan kredit non formal yang dilakukan oleh pemilik uang (pedagang ikan) (Purwanti, 2010).

### **2.6.2 Curahan Jam Kerja**

Curahan kerja adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan serangkaian kegiatan yang bisa dilakukan di dalam dan luar rumah tangga dalam satuan waktu atau jam. Rumah tangga nelayan terdiri dari suami, istri dan anak. Waktu kerja suami yang berkerja sebagai nelayan dapat di jadikan sebagai kegiatan sampingan yaitu menyewakan perahu, menjual ikan dan makanan, serta menyewakan alat pancing bagi wisatawan yang datang. Waktu kerja istri atau wanita nelayan dapat di kelompokkan menjadi dua jenis yaitu dalam keluarga seperti memasak, mengasuh, belanja, mencuci pakaian dan perabotan rumah, menyetrika dan membereskan rumah dan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti menjadi bakul, pengolah ikan, dan penjual makanan di sekitar obyek wisata (Hakim, 2012)

Waktu kerja seorang anak nelayan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis kegiatan, yaitu dalam kegiatan rumah tangga seperti bermain dan membantu ibu di rumah dan kegiatan ekonomi di luar rumah seperti berdagang ikan (Gumilar, 2006).

Jam kerja merupakan indikator penting untuk menganalisis dinamika pasar tenaga kerja, di mana indikator ini berpengaruh untuk mengukur antara *underemployment* dan produktifitas tenaga kerja. Dinas tenaga kerja dan transmigrasi menentukan bahwa jam kerja normal dalam seminggu adalah 40 jam dan jika lebih di angap jam lembur, di mana sehari jam kerja adalah 8 jam kerja.

Menurut Purwanti (2010), curahan waktu kerja adalah jumlah hari kerja yang digunakan oleh rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan baik aktifitas melaut, di luar melaut maupun non perikanan. Curahan waktu kerja melaut akan dipengaruhi oleh keuntungan melaut, nilai aset kapal dan alat tagkap yang digunakan serta total pendapatan rumah tangga nelayan. Selanjutnya sistem produksi melaut dan kegiatan produktif diluar melaut akan membentuk struktur pendapatan rumah tangga. Secara spesifik, pendapatan rumah tangga lainnya diluar melaut akan dipengaruhi oleh curahan kerja istri, curahan kerja non melaut suami, tingkat pendidikan istri dan total hari kerja suami.

### **2.6.3 Pendapatan Rumah Tangga**

Menurut Purwanti (2010) dalam Sahri *et al* (2013), pendapatan rumah tangga adalah toatal pendapatan rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan total keuntungan *fishing* dan pendapatan rumah tangga lainnya. Dalam penelitian ini ada dua sumber pendapatan rumah tangga nelayan yaitu dari pendapatan melaut yang di lakukan oleh nelayan dan pendapatan non melaut yang di lakukan oleh istri nelayan. Pendapatan melaut nelayan sebesar rata-rata Rp 21.000.200,- yang diperoleh dari setelah pemotongan biaya



operasional melaut seperti makan, BBM, rokok dan lain-lain. Pendapatan tersebut juga telah terpotong oleh sistem bagi hasil yang telah di terapkan pada masyarakat lokal di pesisir Selat Madura.

Menurut Pontoh (2011), tingkat pendapatan yang terima oleh nelayan berpengaruh pula secara nyata terhadap besarnya tingkat konsumsi nelayan di Kecamatan Tenage. Ini berarti tingkat konsumsi mengikuti besarnya tingkat pendapatan yang diterima. Jika pendapatan rendah maka konsumsi pun rendah, dan ini akan berdampak pada kondisi tubuh yang menerima makanan dengan jumlah dan kandungan gizi yang kurang. Untuk itu, masyarakat nelayan perlu diberikan pelatihan tentang teknologi penangkapan ikan dan manajemen usaha, termasuk pula memberikan kemudahan dalam memperoleh modal usaha melalui kredit perbankan untuk lebih meningkatkan produksi ikan mereka.

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaan. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendah daya beli suatu rumah tangga (Yustianti *et al*, 2012).

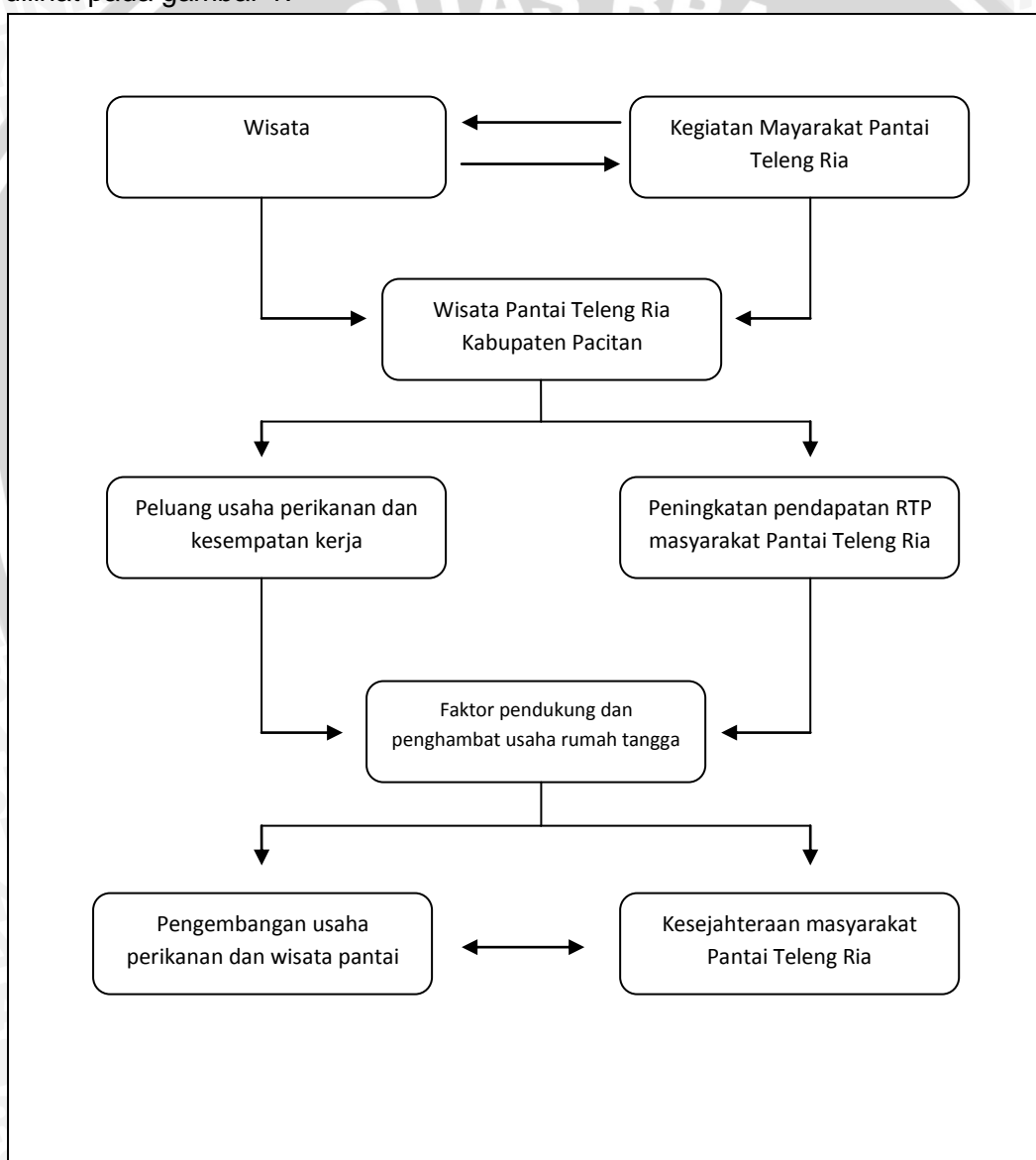
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pola pemikiran dapat ditarik dari penelitian ini yaitu:

Salah satu lokasi wisata yang ada di Kabupaten Pacitan adalah Wisata Pantai Teleng Ria, adapun di kawasan lokasi tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan manusia. Oleh sebab itu terdapat peluang usaha dan kesempatan kerja, yang nantinya akan terjadi peningkatan kegiatan ekonomi



atau kegiatan yang produktif selain itu pula akan meningkat PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kabupaten Pacitan. Kemudian hasil PAD tersebut digunakan pula dalam pengembangan sarana dan prasarana wisata Pantai Teleng Ria akan dilakukan berbagai peluang usaha sebagai upaya untuk peningkatan pendapatan, sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat Pantai Teleng Ria yang baik dan dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari usaha RTP (Rumah Tangga Perikanan). Lebih jelasnya kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Obyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masyarakat di kawasan wisata Pantai Teleng Ria Kabupaten Pacitan Jawa Timur tepatnya di Desa Teleng Kabupaten Pacitan Jawa Timur pada awal bulan Mei 2014 sampai bulan Juni 2014.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

##### 3.2.1 Data Primer

Menurut Sarwono (2006), yang di maksud sumber data primer adalah sumber data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

Dalam penelitian ini data primer yang diambil antara lain meliputi :

1. Karakteristik pribadi
2. Jenis pekerjaan
3. Pendapatan masing-masing rumah tangga perikanan,

Adapun dalam pengambilan data dilakukan dengan cara pengumpulan data menggunakan :

##### A. Wawancara

Menurut Sugiono (2011), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Selain untuk melengkapi data primer lainnya dari hasil kuisioner maka di lakukan wawancara tentang profil wisata Pantai Teleng Ria, budaya yang dikembangkan di sekitar masyarakat Desa Teleng. Dalam hal ini wawancara bebas dilakukan pada informasi kunci yaitu: tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Teleng, contohnya pengelola Pantai Teleng Ria, sesepuh Desa Teleng dan para responden. Wawancara dilakukan pada hari sabtu dan minggu, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui informasi dan data-data yang berkenaan dengan Desa Teleng Ria yang ada kaitannya dengan wisata Pantai Teleng Ria.

## **B. Observasi**

Menurut Hadi (1986) dalam Sugiono (2011), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pedagang dan pedagang ikan, mengamati dan mencatat seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan para masyarakat yang berhubungan dengan perikanan, serta mengambil gambar atau foto-foto sebagai dokumentasi lapang, dan berbagai kegiatan lainnya.

## **C. Kuisioner**

Menurut Sugiono (2011), kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.



Kuisisioner adalah alat untuk mendapatkan data-data dari responden yang mengenai karakteristik pribadi responden, tingkat pendapatan terhadap masing-masing rumah tangga perikanan, tingkat curahan waktu responden baik dibidang perikanan, non perikanan dan pengembangan usaha perikanan yang ada di kawasan Pantai Teleng Ria. Kuisisioner ini diberikan kepada: Rumah tangaa nelayan, rumah makan ikan bakar, pedagang ikan, pedagang ikan goreng, penjual akik, penjual baju, pedagang es degan, pekerja water park.

### 3.2.2 Data Sekunder

Menurut Sugiono (2011), yang dimaksud sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi terdahulu yaitu diambil dari laporan-laporan, jurnal penelitian, majalah maupun bahan kepustakaan lainnya yang menunjang.

Adapun beberapa data sekunder yang dikumpulkan yaitu antara lain: letak geografis dan topografis, data kependudukan, dan potensi desa. Data sekunder tersebut didapat dari: Kantor Desa dan Kantor Kecamatan Pacitan, Dinas Pariwisata, Dinas Perikanan dan Kelautan yang berupa statistik perikanan dan beberapa referensinya.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi (jumlah sampel lebih sedikit dari populasi). Apa yang dapat dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar representatife, maka peneliti menggunakan tenik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan metode slovin.

Metode slovin hanya digunakan untuk menghitung sampel dari nelayan karena jumlah populasi nelayan di wisata Pantai Teleng Ria  $N= 50$  di rasa jumlah populasi ini terlalu banyak jika di ambil semua, maka dengan metode slovin kita bisa menghitung sampel yang di butuhkan untuk mewakili populasi.

Rumus metode Slovin :

$$n = \frac{N}{1+ne^2} \quad n = \frac{50}{1+0,05^2} = 14.$$

Keterangan :

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan

Dari perhitungan di atas maka sampel nelayan yang diambil sebanyak 14 responden. Karena dalam penelitian ini yang di fokuskan adalah nelayan dan ditambah para pelaku ekonomi Pantai Teleng Ria. Sedangkan responden yang lain diambil secara langsung karena jumlahnya tidak sebanyak populasi nelayan.

Jumlah sampel dapa dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Jumlah Responden**

No	Responden	Populasi	Sampel
1.	Nelayan	50	14
2.	Rumah Makan Ikan Bakar	5	2
3.	Pedagang Ikan	10	5
4.	Pedagang Ikan Goreng	20	2
5.	Penjual Akik	5	5
6.	Penjual Baju	10	2
7.	Pedagang Es Degan	5	2
8.	Pekerja Water Park	10	3
9.	Penjaga Toilet	5	5
	Total	120	40

Jumlah populasi yang diambil adalah  $N=120$ , diambil sampel sebanyak 40 responden.

### 3.4 Metode Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugianto, 2011).

Teknik analisis data di gunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah di rumuskan. Rumusan masalah yang ada di laporan yaitu :

1. Bagaimana profil wisata dan dampak keberadaan Pantai Teleng Ria?
2. Kegiatan usaha apa saja yang diakses rumah tangga di Pantai Teleng Ria pada sektor perikanan dan non perikanan?
3. Bagaimana tingkat curahan waktu kerja nelayan dan pendapatan masing-masing anggota rumah tangga nelayan di pesisir Pantai Teleng Ria?
4. Bagaimana pengembangan usaha perikanan bagi rumah tangga perikanan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria?

Analisa deskriptif kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ini meliputi :

- Besarnya curahan waktu kerja dalam jumlah pendapatan yang diperoleh dari rumah tangga perikanan.

Sedangkan data atau keterangan mengenai curahan kerja masing-masing anggota rumah tangga perikanan Desa Teleng diperoleh melalui kuisioner, observasi dan wawancara dengan masing-masing anggota rumah tangga perikanan setempat dalam rumah tangga perikanan, kegiatan rumah tangga



meliputi kegiatan produktif, reproduktif dan waktu luang. Kegiatan produktif terjadi pada pasar tenaga kerja yang bisa mendatangkan penghasilan. Kegiatan reproduktif merupakan kegiatan yang tidak bisa mendatangkan penghasilan. Sedangkan waktu luang bisa dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga untuk bersantai dengan resiko mereka tidak akan memperoleh pendapatan. Sedangkan jika mereka memanfaatkan waktu luang untuk berkerja maka mereka akan medapat pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Yunilas (2005) dalam Prasetyowati (2011), untuk mengetahui curahan waktu kerja masing-masing anggota rumah tangga maka digunakan rumus :

$$C = Ca + Cb$$

Keterangan :

- C : curahan waktu kerja
- Ca : curahan waktu kerja sektor perikanan
- Cb : curahan waktu kerja sektor non perikanan

Untuk menghitung pendapatan rumah tangga nelayan digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = y_1 + y_2 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : Total pendapatan keluarga (Rp/tahun)
- y<sub>1</sub> : Pendapatan keluarga dari sub sektor perikanan (Rp/tahun)
- y<sub>2</sub> : pendapatan keluarga dri kegiatan usaha non perikanan (Rp/tahun)

Sedangkan untuk analisa data deskriptif kullitatif pada penelitian ini meliputi :

- Profil wisata dan dampak keberadaan Pantai Teleng Ria

Data atau keterangan mengenai kondisi yang ada di wisata Pantai Teleng Ria dapat diperoleh dari pertanyaan terbuka, wawancara, dan observasi dengan rumah tangga setempat mengenai bagai mana keseharian rumah tangga



perikanan masyarakat baik dalam kegiatan yang bersifat ekonomi maupun sosial. Data lain juga bisa diperoleh dari dokumentasi yang memiliki kantor desa yang berupa data kependudukan. Data atau keterangan mengenai usaha yang dikembangkan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria khususnya dibidang perikanan diperoleh melalui kuisoner dan wawancara kepada rumah tangga setempat.

- Usaha yang diakses rumah tangga pada sektor perikanan dan non perikanan

Mengidentifikasi usaha apa saja yang di akses rumah tangga pada sektor perikanan dan non perikanan. Untuk membantu meningkatkan jumlah pendapatan masing-masing anggota rumah tangga nelayan sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- Pengembangan usaha perikanan bagi rumah tangga perikanan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria

Upaya untuk mengembangkan usaha dapat di analisa menggunakan faktor pendukung dan faktor penghambat usaha di kawasan Pantai Teleng Ria, sehingga kita dapat meberikan saran kepada pedagang faktor pendukung apa saja yang perlu ditambah untuk mengembangkan usahanya. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat bisa dilihat dengan kuisoner, observasi dan wawancara.

### **3.5 Batasan Dalam Pengukuran Penelitian**

Adapun batasan-batasan dan pengukuran yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Profil adalah pandangan atau gambaran yang memberikan fakta tentang hal-hal tertentu. Dalam hal ini dilihat dari kegiatan dalam keluarga dan masyarakat saat ini.
2. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif dan batasan dampak yang diteliti adalah dampak fisik terhadap pengelola dan bagi rumah tangga perikanan.
3. Pendapatan rumah tangga lainnya adalah total pendapatan rumah tangga dari pendapatan rumah tangga bukan dari kegiatan perikanan yang menggunakan aset milik rumah tangga (sebagai buruh), pendapatan dari kegiatan yang berkaitan dengan bidang perikanan selain menangkap ikan (penjual ikan matang, penjual rumah makan ikan bakar, penjual ikan, dan penjual pengolah produk perikanan) serta pendapatan non perikanan (kegiatan di luar sektor perikanan yaitu penjual akik, penjual makanan dan minuman, jasa toilet, penjual es degan, penjual baju pantai dan penjual oleh-oleh khas Pacitan).
4. Pendapatan total rumah tangga adalah pendapatan penuh yang di terima rumah tangga dari seluruh anggota keluarga yang berkerja pada kegiatan perikanan dan non perikanan.
5. Rumah tangga perikanan: rumah tangga inti (ayah dan ibu) dan orang yang tinggal bersama dalam satu atap rumah dan bermata pencarian di bidang perikanan. Dalam hal ini responden yang dilihat adalah ayah sebagai kepala rumah tangga dan ibu.
6. Curahan waktu kerja adalah jumlah hari yang digunakan oleh rumah tangga untuk mendapatkan penghasilan baik aktifitas melaut dan non perikanan.
7. Curahan waktu kerja perikanan dan pengembangan usaha di fokuskan di bidang perikanan.



## BAB IV

### KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Letak Geografis dan Topografis Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu bagian dari wilayah provinsi Jawa Timur. Secara Geografis Kabupaten Pacitan terletak antara  $110^{\circ} 55'$  -  $111^{\circ} 25'$  Bujur Timur dan  $7^{\circ} 55'$  -  $8^{\circ} 17'$  Lintang Selatan. Kabupaten Pacitan terbagi 12 wilayah kecamatan, 5 kelurahan dan 171 desa dengan luas daerah sebesar 1.389,872 km<sup>2</sup> (untuk lebih jelasnya Peta Kabupaten Pacitan dapat dilihat pada lampiran 1).

Wilayah kabupaten Pacitan secara Geografis terdiri dari pegunungan, dataran rendah dan kawasan pantai, sebagian wilayah tersebut mempunyai sumberdaya alam yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan. Potensi yang dimiliki cukup beragam mulai dari potensi kelautan, potensi pesisir, dan potensi untuk pengembangan budidaya ikan di wilayah darat. Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Ponorogo
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Trenggalek
- Sebelah Barat : Kabupaten Wonogiri

Kegiatan sektor perikanan tangkap yang potensial terdapat pada 7 wilayah kecamatan sedangkan kecamatan-kecamatan lain merupakan pengembangan usaha budidaya perikanan air tawar. Perikanan tangkap di kawasan Kabupaten Pacitan merupakan kawasan inti(sentral), sedangkan kawasan pendukung dan pengembang terdapat pada Kecamatan Pringkuku, Tulakan, Kebonagung, Ngadirojo, dan Donorojo.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pantai Teleng Ria yang berada di Desa Teleng Kelurahan Sidoharjo Kabupaten Pacitan Jawa Timur. Kelurahan Sidoharjo memiliki luas wilayah 723.430 Ha. Kelurahan Sidoharjo merupakan kecamatan yang berada di pesisir Kabupaten Pacitan bagian selatan. Kelurahan Sidoharjo terdiri dari 42 RT dan 12 RW yang tersebar dalam 12 Desa yaitu Desa Kriyan, Desa Pojok, Desa Caruban, Desa Bleber, Desa Tuban, Desa Jaten, Desa Balong, Desa Barak, Desa Barean, Desa Tamperan dan Desa Teleng.

Batas-batas Kelurahan Sidoharjo adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Bangunsari dan Kelurahan Pucang Sewu
- Sebelah Selatan : Samudra Indonesia
- Sebelah Barat : Desa Dadapan, Kecamatan Pringku
- Sebelah Timur : Kelurahan Baleharjo dan Kelurahan Ploso

Dilihat dari Topografi Kabupaten Pacitan mempunyai luas 1.389,87 km<sup>2</sup> yang kondisi alamnya sebagian besar terdiri dari bukit-bukit yang mengelilingi Kabupaten Pacitan. Sedangkan wilayah kota Pacitan berupa daratan rendah. Secara keseluruhan, kota Pacitan terletak di lembah, tepinya berupa Teluk Pacitan dan dialiri sungai Grindulu yang membentang dari wilayah selatan menuju Pantai Teleng Ria.

Kelurahan Sidoharjo berada pada 1 sampai 2 m dari permukaan air laut sehingga wilayah ini termasuk dataran rendah. Iklim daerah tersebut dipengaruhi oleh musim penghujan dan musim kemarau dengan suhu maksimum berkisar antara 20°C-28°C dan dengan curah hujan 28-30mm/tahun. Kelurahan Sidoharjo merupakan daerah pantai yaitu tepatnya Pantai Selatan Jawa.

Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan Kelurahan Sidoharjo dengan pusat pemerintahan Kecamatan Pacitan 0,05 km, dari Kabupaten Pacitan sejauh



1 km dan jarak dari Provinsi Jawa Timur sejauh 250 km (Monografi Kelurahan Sidoharjo, 2014).

#### 4,2 Penduduk

Berdasarkan data kependudukan Kelurahan Sidoharjo tahun 2014, jumlah penduduk Kelurahan Sidoharjo sebanyak 8.934 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 4.470 jiwa dan perempuan 4.464 jiwa. Penduduk asli Kelurahan Sidoharjo adalah suku Jawa, dengan bahasa sehari-hari bahasa Jawa. Serta sebagian besar penduduk Kelurahan Sidoharjo beragama islam.

Berdasarkan data monografi Desa Teleng jumlah penduduk Desa Teleng adalah sebanyak 1.353 jiwa. Dengan jumlah laki-laki 665 dan perempuan 688 jiwa. Dengan kepala keluarga 366 KK. Perincian jumlah penduduk Desa Teleng berdasarkan usia pada tahun 2014 dapat dilihat pada table 3.

**Tabel 3. Perincian Jumlah Usia Penduduk Desa Teleng Tahun 2014**

No	Usia (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<18	425	30
2.	18 – 56	756	60
3.	>56	172	10
	Jumlah	1.353	100

(Sumber: Profil Desa Kelurahan Sidoharjo, 2014).

Dari tabel 3 diatas terlihat hampir sebagian besar penduduk Desa Teleng berusia produktif yaitu mulai umur 18 – 56 tahun yaitu sejumlah 756 orang sedangkan dikatakan usia tidak produktif yaitu lebih dari umur 56 tahun sejumlah 172 orang. Dengan begitu penduduk Desa teleng paling banyak berada pada usia yang sangat produktif.

##### 4.2.1 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan penting dan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia, sehingga kualitas SDM sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan dapat



diperoleh secara formal maupun informal. Pendidikan secara dapat diperoleh disekolah, sedangkan pendidikan informal dapat diperoleh dari lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Keadaan penduduk Desa Teleng berdasarkan tingkat pendidikan antara lain: tamatan Sekolah Dasar (SD) sejumlah 320 orang, kemudian tamatan SLTP sejumlah 420 orang, tamatan SLTA 575 orang, tamatan D3 23 orang, kemudian tamatan S1 15 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Komposisi Penduduk Desa Teleng Berdasarkan Tingkat Pendidikan tahun 2014**

No	Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	320	23,6
2.	SLTP	420	31,2
3.	SLTA	575	42,4
4.	Perguruan Tinggi	38	2,8
	Jumlah	1353	100

(Sumber: Profil Desa Kelurahan Sidoharjo, 2014)

Dari penjelasan diatas maka tingkat pendidikan penduduk Desa Teleng secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik karena tidak ada penduduk yang buta aksara dan angka, dengan demikian maka penduduk Desa Teleng tergolong mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang rata-rata tamatan SLTA mencapai 575 orang. Maka Sumberdaya Manusia Desa Teleng cukup baik karena pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat sebagai daerah pariwisata.

#### 4.2.2 Berdasarkan Mata Pencarian

Pekerjaan adalah salah satu kegiatan manusia yang sangat penting karena dengan bekerja manusia dapat mencurahkan waktunya untuk mendapatkan hasil yang berupa barang dan uang. Dengan bekerja manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, ada berbagai macam pekerjaan yang sesuai dengan ketrampilan manusia dari sektor perikanan, jasa, perdagangan, pertanian dan lain sebagainya.

Penduduk Desa Teleng sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan sebanyak 743 orang, pedagang sebanyak 245 orang, PNS/TNI sebanyak 58 orang, pegawai perusahaan sebanyak 68 orang, petani sebanyak 54 orang, dan sektor jasa sebanyak 20 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Ngebel Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2014**

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Nelayan	500	45,6
2.	Pedagang	245	22,4
3.	Petani	108	10
4.	PNS/TNI	88	8,5
5.	Pegawai swasta	118	10,3
6.	Sektor jasa	35	3,2
	Total	1.094	100

(Profil Desa Kelurahan Sidoharjo, 2014)

Hasil dari tabel 5, komposisi penduduk Desa Teleng berdasarkan mata pencarian, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Teleng bermata pencarian sebagai nelayan dengan jumlah 500 orang, sedangkan untuk pedagang sebanyak 245 orang.

#### 4.3 Karakteristik Responden Masyarakat Perikanan Desa Teleng

Identitas keluarga perikanan yang berkerja sebagai nelayan, rumah makan ikan bakar, pedagang ikan, pedagang ikan goreng, penjual akik, penjual baju, pedagang es degan dan pekerja water park. Maka identitas responden yang diketahui meliputi: umur responden, pendidikan responden, dan jumlah anggota keluarga.

##### 4.3.1 Umur

Umur adalah unsur yang sangat berpengaruh terhadap suatu perilaku seseorang, yang meliputi daya tahan tubuh terhadap kesehatan, kelahiran, kematian, pendidikan maupun aktivitas ekonomi yang dilakukan. Golongan usia



penduduk yang biasanya banyak melakukan aktivitas ekonomi adalah golongan penduduk berusia produktif.

Umur penduduk pada daerah penelitian ini dapat diperoleh dengan cara wawancara dan mengisikan kuisioner oleh responden yang sesuai tujuan peneliti. Akan tetapi permasalahan yang di hadapi peneliti adalah beberapa responden tidak mengetahui secara pasti umur mereka.

Klasifikasi kelompok umur masyarakat yang menjadi responden di Desa Teleng terbagi dalam kelompok umur 11-20 tahun, 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan >50 tahun. Umur responden dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Umur Responden Desa Teleng**

No	Umur (Thn)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	11-20	5	9,2
2.	21-30	13	23,6
3.	31-40	11	20
4.	41-50	18	32,7
5.	>50	8	14,5
	Jumlah	55	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2014).

Berdasarkan data diatas dpat dilihat responden Desa Teleng termasuk dalam usia produktif. Hal ini disebabkan responden yang dipilih dalam penelitian ini merupakan rumah tangga yang berkerja dalam bidang perikanan dan non perikanan. Keadaan ini cukup wajar mengingat pekerjaan tersebut dikatakan cukup berat dan memerlukan tanggung jawab yang besar, serta pengalaman dan tenaga yang cukup kuat. Ketiganya merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki dalam pemenuhan kebutuhan dalam mempertahankan kelangsungan hidup rumah tangganya.

#### 4.3.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator kemajuan suatu daerah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan berpengaruh pada pola fikir seseorang. Jika dilihat dari keseluruhan jumlah penduduk Desa Teleng mayoritas



penduduk berpendidikan SLTA. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa teleng memiliki sumber daya manusia yang cukup baik dan hal tersebut dapat mengembangkan wisata Pantai Teleng Ria. Berikut adalah data tingkat pendidikan responden Desa Teleng dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Tingkat Pendidikan Responden Desa Teleng**

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	12	21,8
2.	SLTP	20	36,3
3.	SLTA/SMK	22	40
4.	S1	1	1,9
	Jumlah	55	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2014)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga perikanan sebagian besar responden yaitu lulusan SLTA/SMK. Namun hanya sebagian kecil saja yang bisa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4.3.3 Jumlah Anggota Keluarga

Dalam suatu rumah tangga paling sedikit terdiri dari dua orang yaitu suami dan istri. Kepala rumah tangga mempunyai tanggung jawab yang berat sebab harus menghidupi anggota rumah tangganya. Jumlah anggota rumah tangga yang dimaksud adalah semua orang yang menempati rumah milik para responden tersebut tidak termasuk (kepala rumah tangga). Berikut adalah data jumlah responden anggota rumah tangga masyarakat perikanan Desa Teleng dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Jumlah Anggota Rumah Tangga Responden Desa Teleng**

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga (Orang)	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
1.	1	-	
2.	2	3	6,4
3.	3	15	31,9
4.	4	14	29,8
5.	5	13	27,6
6.	6	2	4,3
	Jumlah	47	100

(Sumber: Data Primer diolah, 2014)

Bersarkan data di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga di bidang perikanan sebagian besar berjumlah 3 orang yaitu sebesar 31,9 % keadaan ini berpengaruh pada kehidupan sehari-hari mereka. Adapun yang memiliki jumlah anggota sedikit tentunya pengeluarannya pun sedikit begitu pula sebaliknya. Karakteristik responden dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 4.4 Potensi Perikanan Kabupaten Pacitan

Teluk Pacitan khususnya di kawasan Pantai Telng Ria dan tamperan kaya akan potensi perikanan. Perikanan adalah salah satu sub sektor ekonomi yang mempunyai peran sebagai penyedia bahan pangan protein bagi sebagian besar penduduk. Komoditas perikanan yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis antara lain ikan pelagis besar (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah sampai permukaan laut dan pada umumnya berukuran besar), ikan pelagis kecil (yaitu ikan yang mempunyai habitat di tengah dan pada umumnya berukuran kecil), ikan demersal besar (yaitu ikan yang mempunyai habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran besar), dan ikan demersal kecil (yaitu ikan yang mempunyai habitat di dasar laut dan pada umumnya berukuran kecil. Jenis-jenis ikan yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 9.













**Tabel 9. Jenis–Jenis Ikan Tangkapan Nelayan Pantai Teleng Ria dan Tamperan**



No	Nama ikan	Nama ilmiah	Gambar
1.	Ikan Pelagis Besar		
	Ikan Tuna	<i>Thunnus sp</i>	
	Cakalang	<i>Katsuwonus pelamis</i>	



	Tongkol	<i>Auxis thazar</i>	
	Tenggiri	<i>Scombromorus commersoni</i>	
	Marlin	<i>Makaira indica</i>	
	Lamadang	<i>Choryphaena hippurus</i>	
2.	Ikan Pelagis Kecil		
	Kembung	<i>Rastrelliger sp</i>	
	Lemuru	<i>Sardinella lemuru</i>	
	Kuwe	<i>Caranx sexfaciantus</i>	
	Pisang-pisang	<i>Caesio chrysozonus</i>	
	Teri	<i>Steloporus commersoni</i>	
	Julung-julung	<i>Hemirhamphus far</i>	
	Laying	<i>Decapterus russeli</i>	
	Kuniran	<i>Upeneus moluccensis</i>	
	Golok-golok	<i>Chirosentrus dhorab</i>	
3.	Ikan Demersal Kecil		

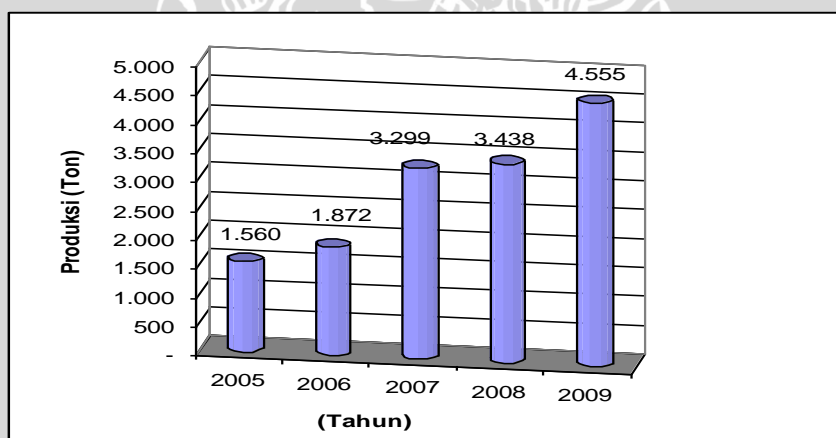


Cucut	<i>Charcarias sp</i>	
Pari	<i>Trygon shephen</i>	
Tiga waja	<i>Johnius dussumieri</i>	
Kakap merah	<i>Lutjanussaguineus</i>	
Kakap putih	<i>Lates calcalifer</i>	
Kerapu	<i>Ephinephelus</i>	
4.	Ikan Demersal Kecil	
Layur	<i>Trichiurus savala</i>	
Manyung	<i>Arius thallasinus</i>	
Sebelah	<i>Posetodes erumei</i>	
Bawal putih	<i>Pampus argentus</i>	
Bawal hitam	<i>Formio niger</i>	
Pepetek	<i>Leiognatus splendens</i>	

Kurisi	<i>Namipterus nemathoporus</i>	
Kuro	<i>Eletheronema tetradacthilum</i>	

(Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pacitan, 2014)

Produksi perikanan tangkap Kabupaten Pacitan pada tahun 2009 mencapai 4.555 ton atau sebesar 13,2% dari potensi lestari atau jumlah tangkap yang diperbolehkan (JTB) yaitu sebesar 34.483 ton/tahun. Jumlah produksi perikanan tangkap dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 meningkat rata-rata sebesar 33,24% per tahun yaitu 1.560 ton pada tahun 2005 menjadi 4.555 ton pada tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2009 produksi perikanan tangkap meningkat sebesar 32,47% dibandingkan produksi tahun 2008 yaitu dari 3.438 ton menjadi 4.555 ton.

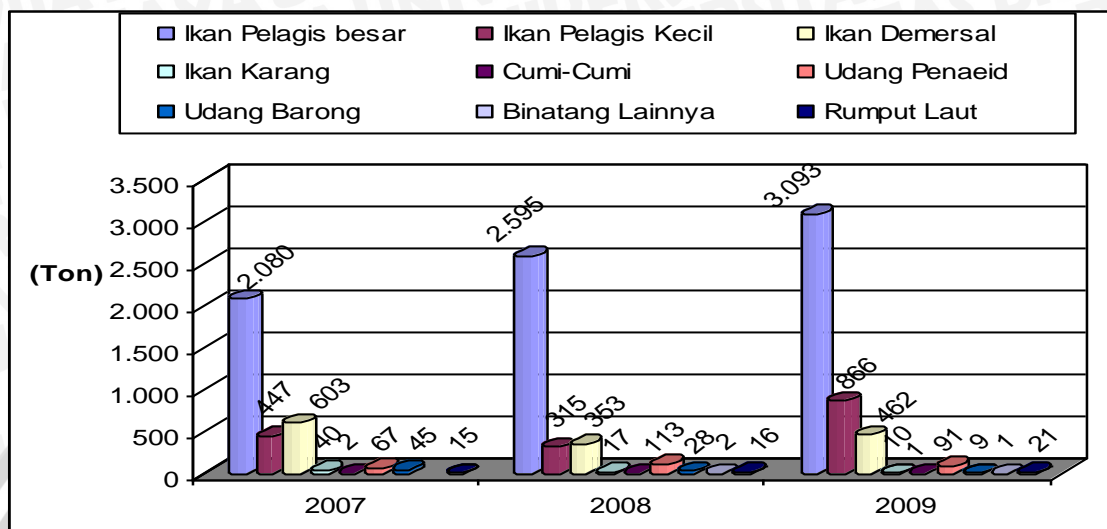


Gambar 2. Grafik Peningkatan Produksi Perikanan Tangkap

#### 4.4.1 Produksi Perikanan Tangkap Berdasarkan Jenis Ikan Kabupaten Pacitan

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan dapat dikelompokkan menjadi sembilan kelompok yaitu : Ikan Pelagis Besar, Ikan Pelagis Kecil, Ikan

Demersal, Ikan Karang, Cumi-cumi, Udang Penaid, Udang Barong/lobster, Rumpun Laut dan Binatang Lainnya.



Gambar 3. Grafik Perikanan Tangkap Berdasarkan Kelompok Ikan

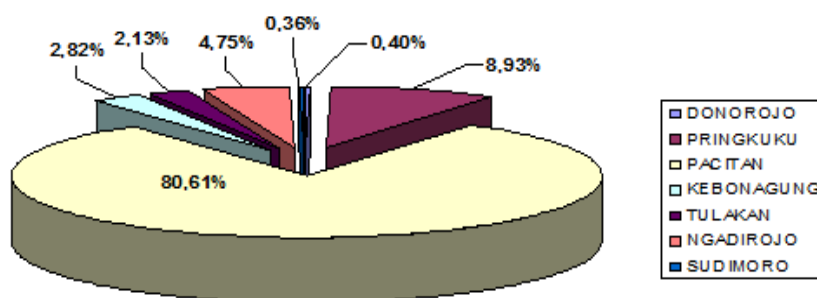
Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Pacitan sampai dengan tahun 2009 didominasi oleh kelompok ikan pelagis besar seperti Ikan Tuna, Cakalang, Tenggiri, Marlin, Tongkol dan Lemadang. Produksi Ikan Pelagis Besar pada tahun 2009 mencapai 67,92% dari seluruh hasil tangkapan dan selanjutnya adalah ikan pelagis kecil sebesar 19,02%, Ikan demersal sebesar 10,14%, Ikan Karang 0,21% dan Cumi-cumi 0,03%. Sedangkan untuk kelompok udang (penaid) sebesar 2,0% dan lobster 0,20%.

Apabila dilihat dari volume produksi perikanan tangkap dari setiap jenis ikan, produksi tertinggi pada tahun 2009 adalah jenis ikan tuna yaitu mencapai 1.688 ton atau sebesar 37% dari produksi total. Untuk kelompok ikan pelagis kecil produksi tertinggi adalah ikan layang yaitu sebesar 270 ton atau 5,94% dari jumlah produksi. Produksi tertinggi untuk kelompok ikan demersal adalah jenis ikan layur sebesar 350 ton atau sebesar 7,69% dari keseluruhan produksi.



Produksi perikanan tangkap untuk kelompok ikan pelagis besar dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari 2.080 ton pada tahun 2007 menjadi 3.093 ton pada tahun 2009 atau meningkat sebesar 22% per tahun. Produksi perikanan tangkap untuk kelompok ikan pelagis kecil juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 72% per tahun yaitu 447 ton pada tahun 2007 menjadi 866 ton pada tahun 2009 namun sempat mengalami penurunan produksi pada tahun 2008. Volume produksi untuk ikan demersal, ikan karang dan udang lobster masing-masing mengalami penurunan produksi rata-rata per tahun sebesar 5%, 38% dan 53% .

Dari keseluruhan volume produksi perikanan tangkap pada tahun 2009 yang tercatat dari 7 (tujuh) lokasi pendaratan ikan terlihat bahwa lokasi pendaratan ikan di Kecamatan Pacitan peyumbang terbesar dari keseluruhan produksi di Kabupaten Pacitan yaitu sebesar 80,61%. Hal ini dikarenakan keberadaan Pelabuhan Perikanan Pantai Tamperan (PPP Tamperan) di Kecamatan Pacitan yang telah beroperasi sejak tahun 2008. Sedangkan kecamatan pesisir yang tercatat sebagai penghasil terendah dari produksi perikanan tangkap yaitu Kecamatan Sudimoro yang memiliki TPI Sumberejo.

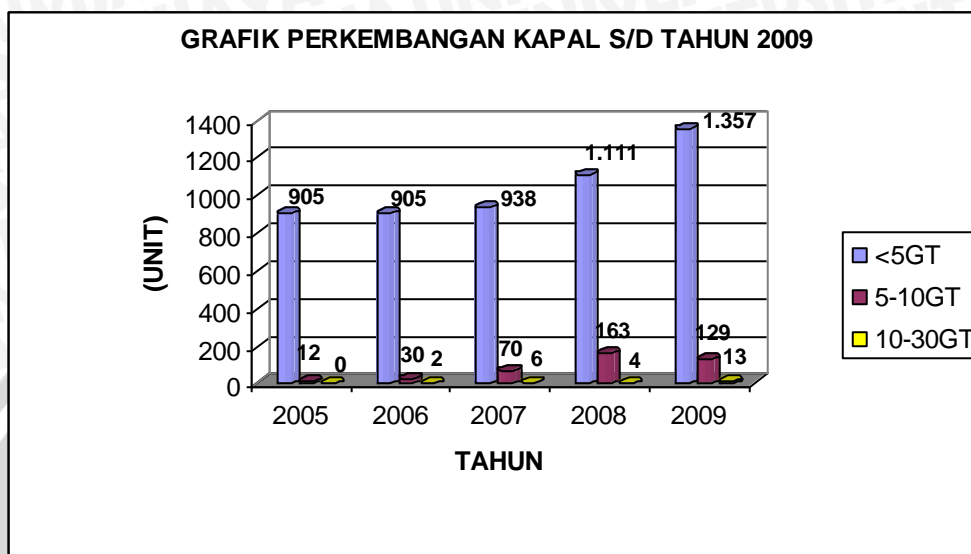


Gambar 4. Grafik Produksi Perikanan Tangkap Setiap Kecamatan Pesisir

#### 4.4.2 Kapal Penangkap Ikan Kabupaten Pacitan

Kapal penangkap ikan di Kabupaten Pacitan pada tahun 2009 mencapai 1.499 unit yang terdiri dari kapal < 5 GT (90,5%), Kapal 5-10 GT (8,6%) dan

kapal 10-30 GT (0,9%). Dalam kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2009 terdapat peningkatan jumlah kapal penangkap ikan sebesar 13,43% per tahun.

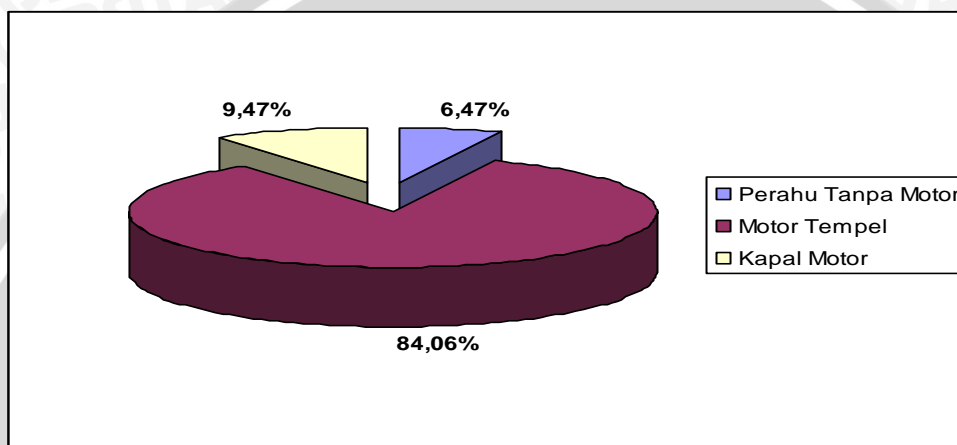


Gambar 5. Grafik Perkembangan Kapal Penangkap Ikan

Dari grafik di atas terlihat bahwa untuk kapal dengan kapasitas < 5 GT setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Artinya bahwa jumlah nelayan tradisional yang merupakan nelayan lokal setiap tahun bertambah. Sedangkan untuk kapal 5-10 GT dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan kemudian pada tahun 2009 kembali menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2008 jumlah nelayan andon mengalami peningkatan sedangkan untuk tahun 2009 jumlah nelayan andon menurun karena untuk kapal dengan kapasitas > 5 GT didominasi hampir 90% oleh nelayan andon. Untuk kapal 10-30 GT pada tahun 2009 mengalami peningkatan yang artinya bahwa aktivitas penangkapan dengan menggunakan teknologi modern semakin meningkat.

Apabila dilihat berdasarkan mesin kapal, Jumlah armada penangkap ikan pada tahun 2009 terdiri dari jumlah perahu tanpa motor sebanyak 97 unit (6,47%), motor tempel sebanyak 1.260 unit (84,06%), dan kapal motor sebanyak

142 unit (9,47%). Sedangkan untuk kategori motor tempel yang jumlahnya terbesar adalah dengan ukuran mesin 10-20 PK yaitu sebanyak 1.041 unit. Motor tempel dengan bahan fiber berukuran mesin 15 PK merupakan kapal penangkap ikan yang mendominasi perairan Laut Pacitan dan nelayan pacitan biasa menyebutnya dengan istilah kapal daplangan karena dalam operasinya menggunakan daplangan (katir) sebagai pengaman.

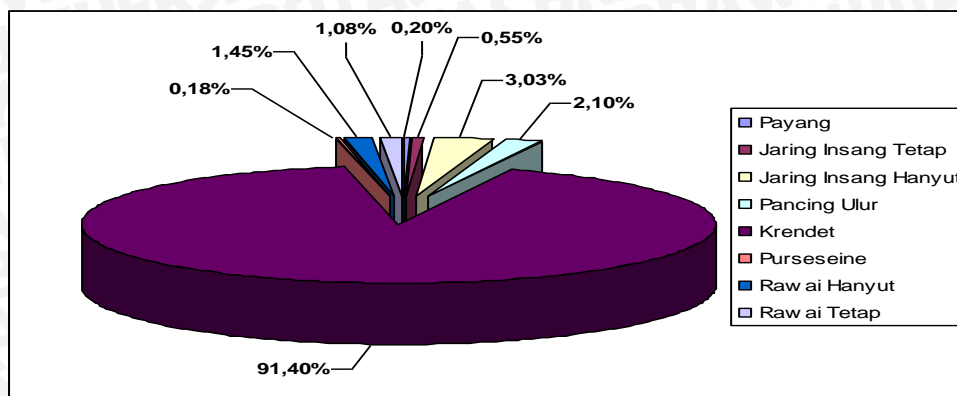


Gambar 6. Grafik Persentase Kapal Penangkap Ikan Berdasarkan Mesin Kapal

#### 4.4.3 Alat Tangkap

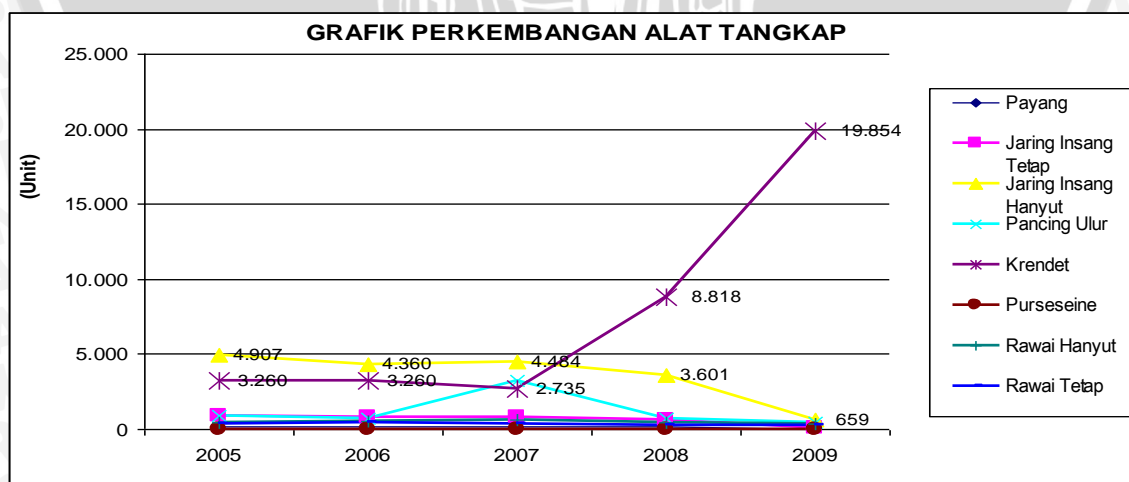
Jumlah alat tangkap pada tahun 2009 sebanyak 21.723 unit. Volume alat tangkap terbesar adalah krendet atau alat tangkap udang lobster sebanyak 19.854 unit (91,40%). Nelayan dalam sekali operasi biasanya membawa krendet di atas kapal daplangan sebanyak 50 unit. Selanjutnya volume alat tangkap yang paling sedikit jumlahnya adalah jaring pursein yaitu sebanyak 40 unit (0,18%). Jaring purseseine biasa digunakan oleh nelayan dengan kapal berkapasitas > 30 GT yang biasanya disebut sebagai kapal slerek. Hasil tangkapan dari alat tangkap ini didominasi oleh ikan-ikan pelagis besar seperti cakalang, tongkol, baby tuna dan juga ikan-ikan pelagis kecil seperti banyar, layang dan lemuru.





Gambar 7. Grafik Prosentase Alat Tangkap

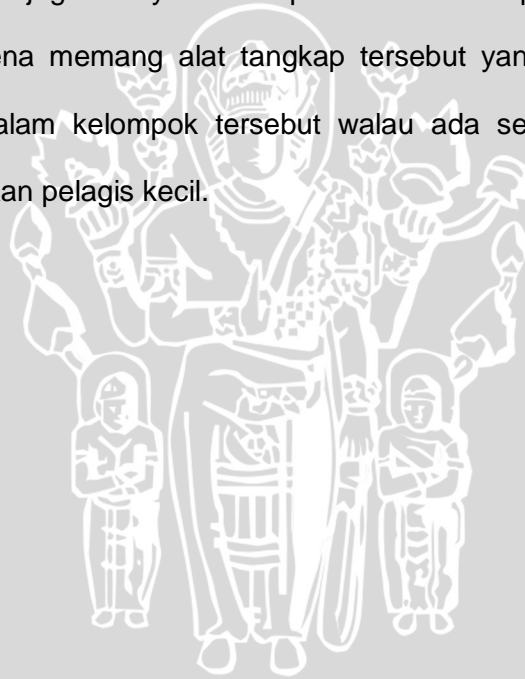
Dalam periode tahun 2005 – tahun 2009 jumlah alat tangkap di Kabupaten Pacitan mengalami peningkatan rata-rata per tahun sebesar 20,26 % yaitu dari sebanyak 10.927 unit pada tahun 2005 menjadi 21.723 unit pada tahun 2009. Dari peningkatan tersebut krendet merupakan alat tangkap dengan peningkatan tertinggi yaitu sebesar 82,87% per tahun. Sedangkan peningkatan juga tercatat untuk pancing ulur dan purseseine yaitu 55,39% per tahun dan 108,33% per tahun. Alat tangkap yang tercatat dalam periode tersebut jumlahnya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu payang (19,57%), jaring insang hanyut (27,29%), jaring insang tetap (27,42%), rawai hanyut (5,30%) dan rawai tetap (8,92%).



Gambar 8. Grafik Perkembangan Jumlah Alat Tangkap

Peningkatan jumlah alat tangkap secara keseluruhan mengakibatkan peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap dalam periode tersebut. Secara parsial juga dapat dilihat pengaruh peningkatan atau penurunan jumlah setiap jenis alat tangkap terhadap produksi penangkapan ikan.

Peningkatan jaring purse seine dan pancing ulur setiap tahunnya terlihat juga meningkatkan produksi perikanan tangkap untuk kelompok ikan pelagis besar dan ikan pelagis kecil karena memang alat tangkap ini yang paling dominan menghasilkan ikan-ikan dalam kelompok tersebut. Sedangkan penurunan alat tangkap payang, jaring insang tetap, jaring insang hanyut, rawai tetap dan rawai hanyut juga menyebabkan penurunan kelompok ikan demersal dan ikan karang karena memang alat tangkap tersebut yang paling dominan menghasilkan ikan dalam kelompok tersebut walau ada sebagian juga hasil tangkapannya adalah ikan pelagis kecil.



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Obyek Wisata Kabupaten Pacitan

Kabupaten Pacitan dikenal dengan julukan 1001 goa, karena sepanjang jalan hampir akan kita temui banyak goa-goa yang terawat maupun yang tidak terawat. Beberapa goa yang terawat dan terkenal di kota Pacitan adalah goa Gong Pacitan. Goa ini begitu terkenal keindahan stalaktit dan stalakmitnya sehingga dinobatkan sebagai goa terindah se Asia Tenggara. Adapun obyek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan salah satunya adalah obyek wisata Pantai Teleng Ria, Pantai Teleng Ria adalah Pantai yang banyak di kunjungi oleh wisatawan karena Pantai Teleng Ria terletak di dekat kota yang hanya berjarak 3 km. Tidak hanya itu saja Pantai Teleng Ria terkenal dengan keindahan pantainya yang masih asri dan panorama yang begitu eksotik. Kondisi alamnya sangat berprospek baik bila dikembangkan lebih lanjut bahkan dapat menjadi aset Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam meningkatkan perekonomian, khususnya bagi masyarakat sekitar obyek wisata itu sendiri. Serta masih banyak lagi tempat-tempat wisata yang ada di wilayah Kabupaten Pacitan, yang tak kalah menariknya untuk dapat dinikmati para wisatawan masyarakat sekitar wilayah di Indonesia.

Obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan selain pantai Teleng Ria misalnya wisata Goa yaitu *Goa Gong, Goa Tabuhan dan Goa Luweng Jaran*, serta wisata pantai yang tidak kalah indahnya yaitu *Pantai Klayar, Pantai Pidaan, Pantai Soge, Pantai Watu Karung, Pantai Srau, Pantai Banyu Tibo, dan Pantai Wawaran* dan yang terakhir untuk wisata keagamaan yaitu *Makam Kanjeng Jimat dan Masjid Agung*.



## 5.2 Profil Wisata Pantai Teleng Ria

Pantai Teleng Ria salah satu obyek wisata yang ada di Jawa Timur, yang tepatnya terletak di Kabupaten Pacitan. Serta pengelolanya berada di bawah PT EL JOHN. Sedangkan untuk menuju wisata Pantai Teleng Ria tidaklah sulit. Asal mula di namakan Pantai Teleng Ria berasal dari Desa Teleng, awalnya Desa Teleng bernama Desa Tamperan karna semakin lama penduduknya makin banyak maka daerah tersebut di pecah menjadi dua yaitu Desa Teleng dan Desa Tamperan dan Pantainya mengikuti nama desa. Panorama Pantai Teleng Ria dapat dilihat pada lampiran 2.

Setiap pada tahun baru Hijriah/Tahun baru islam 1 Muharram atau suro Pantai Teleng Ria dijadikan sebagai upacara adat Jawa yaitu larung sesaji. Jadi peran wisata Pantai Teleng Ria bagi masyarakat Pacitan sangat besar selain sebagai sarana wisata juga sebagai sarana budaya Jawa. Selain itu Pantai Teleng Ria adalah sumber mata pencarian masyarakat Desa Teleng utamanya rumah tangga nelayan. Adapun fasilitas yang di tawarkan oleh pihak PT EL JHON kepada wisatawan yaitu :

1. *Surfing Bay Cottages*

*Surfing Bay Cottages* adalah satu-satunya hotel yang berada di pinggir Pantai Teleng Ria. sebuah tempat yang sangat strategis bagi keluarga yang ingin menghabiskan akhir pekan di pantai. Dengan fasilitas yang memadai menjadikan surfing bay cottages menjadi pilihan utama para turis yang berkunjung ke wisata Pantai Teleng Ria.

2. *Kampung Air Water Park*

Kampung Air Water Park merupakan wahana bermain bagi anak-anak yang mengandung unsure edukasi (pendidikan). Di wahana ini tersedia kolam renang anak dan kolam renang dewasa, bianglala, ria orchis (taman anggrek), mini zoo (taman satwa), dan wahana bermain untuk anak. Bagi yang ingin belajar

berenang terdapat Teleng Ria swimming club, yang membuka kursus renang bagi para pengunjung. Selain fasilitas tersebut di atas, bagi pengunjung yang memasuki wahana ini bisa menikmati berbagai menu spesial di canteen 88 yang menyediakan aneka masakan seperti baso 88, aneka soto, sate kelinci, tahu tuna, dll. Selain itu juga tersedia berbagai minuman segar seperti es campur, es kelapa muda selasih, aneka juice dan spesial kopi tiam. Selain itu, pengunjung yang datang kepantai Teleng Ria dan akan menikmati keindahannya, tersedia kereta mini yang selalu siap berputar mengelilingi area taman hiburan keluarga Teleng Ria.

### 3. *Sea View Restoran*

Sebagai penunjang obyek wisata, Teleng Ria menyediakan sea view restoran yang dilengkapi dengan hot spot area dan live music setiap malam, yang terkenal dengan kekhasan konsep keluarga, yang menyediakan menu-menu special hasil cita rasa para cheff berpengalaman. Siap menerima peket ulang tahun, wedding party, gathering, dan pesta lain. Sea view restoran menghadirkan BBQ on the beach di setiap malam minggu dan malam libur. Yaitu spesial bakaran, menyediakan sea food BBQ sebagai hiburan tersendiri bagi para pengunjung yang kami adakan di tempat terbuka (garden party).

### 4. *Pandan Kurung Meeting Room*

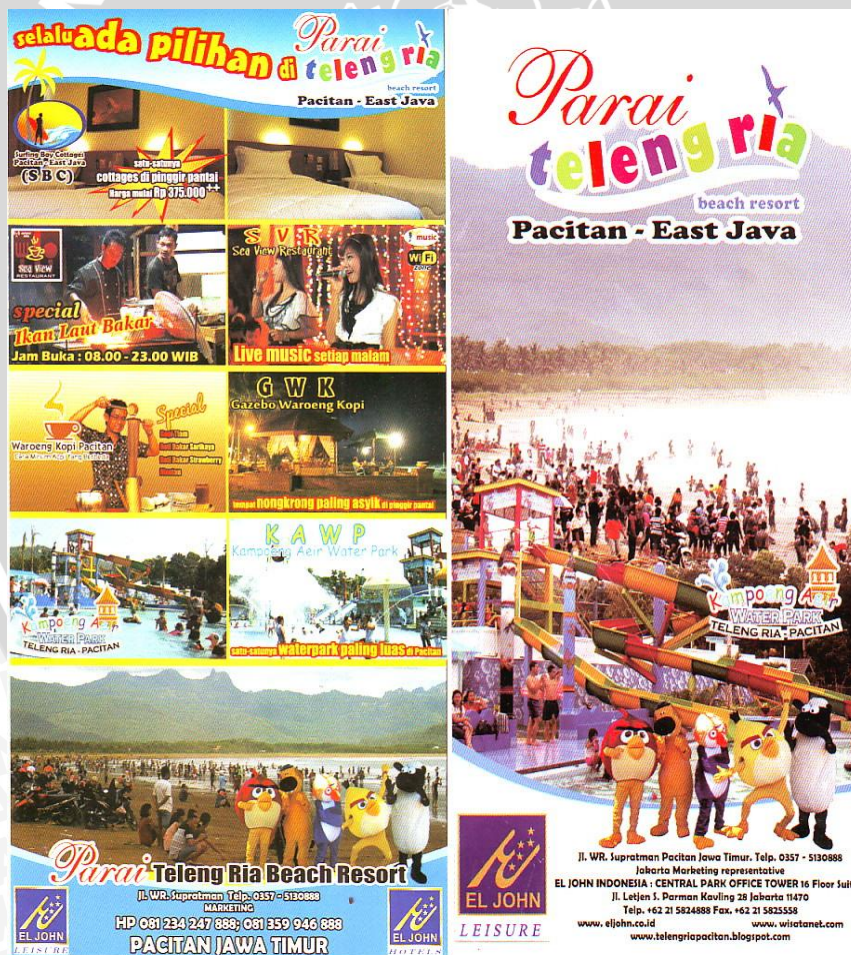
Pandan Kurung Meeting Room adalah sebuah bangunan berkonsep Jawa, dilengkapi dengan sound system yang memadai untuk meeting, pesta, dan gathering yang berkapasitas 300 orang.

### 5. *Life Guard dan Surfing Center*

Sebagai pengelola wisata Pantai yang professional, Teleng Ria Pacitan dilengkapi dengan pasukan pengaman pantai (life guard). Tim ini siap memberikan bantuan dan pertolongan kepada para wisatawan, sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman bermain di pantai Teleng Ria. Di area ini



juga Tersedia Surfing Center. Tempat berkumpulnya para Surfer yang ada di Pacitan. Bagi pengunjung yang ingin berselancar, disini tersedia *Surfing board* rental dan sekaligus trainernya bagi yang ingin belajar surfing. Pengunjung yang ingin menikmati alunan ombak di teluk Pacitan, bisa mempergunakan fasilitas perahu wisata yang berada di Surfing Center ini. Sementara para pengunjung bermain pasir dan air di pantai, untuk keamanan dan kenyamanan, barang bawaan bisa ditiptkan di sini, karena disinipun juga tersedia loker yang dilengkapi dengan kunci pengaman, sehingga tidak perlu kuatir barangnya akan hilang atau tercecer. Untuk lebih jelas leaflet wisata dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Leflet Wisata Pantai Teleng Ria



### 5.2.1 Prasarana dan Sarana Penunjang Pantai Teleng Ria

Prasarana penunjang atau yang mendukung wisata Pantai Teleng Ria adalah jalan raya yang dapat memudahkan pengunjung untuk datang dan berekreasi ke Pantai Teleng Ria sangat mudah walaupun keadaan jalannya dalam kondisi bagus dan dapat di tempuh melalui tiga arah yaitu Ponorogo-Pantai Teleng Ria, Solo-Pantai Teleng Ria dan Jogja-Pantai Teleng Ria.

Sarana transportasi menuju lokasi wisata Pantai Teleng Ria biasanya menggunakan jasa angkutan umum atau biasanya disebut kol. Namun kebanyakan para pengunjung wisata memilih menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda 2 dan roda 4. Selain itu akses jalan wisata Pantai Teleng Ria dapat di katakana bagus dan memudahkan para wisatawan berkunjung ke Pantai Teleng Ria.

Untuk prasarana lain seperti penerangan sudah menggunakan listrik PLN, untuk lebih jelasnya penyediaan prasarana dan sarana di kawasan wisata Pantai Teleng Ria meliputi:

#### 1. Prasarana

Prasarana yang tersedia di kawasan wisata Pantai Teleng Ria antara lain:

- Prasarana akses jalan ke obyek wisata

Prasarana yang menunjang ke wisata Pantai Teleng Ria yaitu akses jalan menuju obyek wisata Pantai Teleng Ria dapat di katakana bagus dan layak untuk digunakan. Sedangkan kondisi akses jalan yang di luar kawasan ini juga telah teraspal namun ada beberapa bagian yang sudah rusak atau berlubang. Akan tetapi jika pada musim penghujan tiba akses jalan dari Tegalombo menuju Pantai Teleng Ria rawan terjadi longsor maka harus berhati-hati, menginggat jalannya yang berkelak-kelok. Dari Ponorogo sampai ke Pantai Teleng Ria perjalanan yang di tempuh kurang lebih sekitar 1,5 jam, sedangkan dari solo ke Pantai

Teleng Ria perjalanan yang di tempuh kurang lebih sama atara 1,5 jam, dan dari Jogjakarta menuju Pantai Teleng Ria perjalanan yang di tempuh kurang lebih 1 jam. Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan didapatkan bahwa kondisi jalan di dalam dan di luar kawasan wisata Pantai Teleng Ria bisa di katakana bagus dan memadai. Selain itu di sediakan angkutan umum atau kol yang biasanya digunakan para masyarakat sekitar untuk berpergian ke antar desa dan untuk menuju obyek wisata Pantai Teleng Ria tetapi masyarakat lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Lebih jelasnya akses jalan dapat di lihat pada gambar 10.



Gambar 10. Akses Jalan Pantai Teleng Ria

- **Kebutuhan Air Bersih**

Untuk kebutuhan air bersih bagi para wisatawan untuk saat ini dirasa sudah mencukupi di karnakan sumber air di dapat dari sumur-sumur bor dan PDAM jadi para wisatawan tidak usah khawatir akan keberadaan air untuk kebutuhan mereka. Pihak penggolah wisata juga sudah memperhitungkan dengan baik sistem pengairan di kawasan obyek wisata Pantai Teleng Ria.



- **Kebutuhan Listrik**

Kebutuhan akan penerangan juga sangat penting bagi para wisatawan yang menginap di lokasi wisata Pantai Teleng Ria. Pemenuhan kebutuhan listrik dalam kawasan wisata Pantai Teleng Ria telah menggunakan Pembangkit Tenaga Listrik (PLN). Sehingga pemanfaatan listrik di kawasan wisata telah terpenuhi dengan baik. Adapun aliran tenaga listrik ini dibutuhkan misalnya untuk menjalani aktivitas seperti penginapan, kantor pengelola, warung dan lain-lain. Sehingga para wisatawan merasa dimanjakan oleh pihak pengelola.

- **Telekomunikasi**

Jaringan telpon saat ini sudah masuk ke dalam kawasan wisata, dengan telpon kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja dan memudahkan para pengelola dalam berkomunikasi jika mereka membutuhkan apa-apa dalam pekerjaannya. Tetapi telpon saat ini sudah tidak banyak yang menggunakan karna orang-orang lebih banyak menggunakan handphone karna lebih mudah dalam membawanya. Dengan demikian para pengunjung tidak usah khawatir akan komunikasi karna lokasi wisata ini sudah terjangkau berbagai provider operator.

- **Area Parkir**

Lahan parkir yang disediakan oleh pihak pengelola wisata Pantai Teleng Ria sangat luas dan terjamin keamanannya, karna di kelola oleh pihak keamanan Pantai Teleng Ria jadi para wisatawan tidak usah khawatir dengan kendaraan bermotornya. Biaya parkir yang dikenakan adalah untuk pengguna roda dua sebesar Rp 1.000,- dan untuk roda 4 sebesar Rp 2.000,-. Untuk lebih jelasnya lokasi parkir dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Lokasi Parkir wisata Pantai Teleng Ria

## 2. Sarana

Sarana yang tersedia di kawasan wisata Pantai Teleng Ria adalah:

- **Penginapan**

Keberadaan penginapan adalah hal yang sangat vital bagi obyek wisata untuk memenuhi wisatawan, terutama wisatawan yang berasal dari luar kawasan Pacitan. Penginapan Minag Permai 2 yang terletak di sebelah timur Pantai teleng Ria menjadi penginapan yang di minati oleh wisatawan selain harga sewanya yang terjangkau fasailitasnya pun memadai. Sewa perkamarnya adalah sebesar Rp 70.000,- untuk kamar ukuran 4x4 dan tersedia fasilitas TV, Kipas angin dan kamar mandi dalam, sedangkan kamar ukuran 6x6 sewa perkamarnya adalah Rp 120.000,- per malam dengan fasilitas TV, AC, dan kamar mandi dalam. Dengan jumlah kamar sebanyak 7 kamar. Sedangkan penginapan Surfing Bay Cottages terletak di pinggir pantai dengan fasilitas yang sangat bagus tetapi harga perkamarnya cukup mahal harga permalamnya bisa mencapai Rp 375.000,-. Tempat penginapan bisa dilihat pada gambar 12.





Gambar 12. Penginapan Wisata Pantai Teleng Ria

- Rumah Makan

Rumah makan yang ada sekarang tempatnya berada di sepanjang jalan pinggir Pantai Teleng Ria. Kebanyakan rumah makan yang ditawarkan adalah ikan bakar, misalnya saja ikan bakar tuna, ikan bakar tongkol dan lain-lain namun yang paling banyak di tawarkan oleh pemilik rumah makan adalah ikan bakar tuna kepada pengunjungnya. Lokasi warung makan ikan bakar ini sangat dekat sekali dengan Pantai Teleng Ria dan penginapan sehingga memudahkan wisatawan yang menginap untuk mencari makan dan minuman. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum telah di tambah sebuah toko yang menyediakan berbagai keperluan sehari-hari wisatawan. Warung makan dapat dilihat pada gambar 13.



Gambar 13. Rumah Makan Ikan Bakar

- Fasilitas Peribadatan

Para wisatawan yang berkunjung memerlukan fasilitas peribadatan untuk melaksanakan ibadah kepada Tuhan YME. Pihak pengelola dalam hal ini menyediakan tempat peribadatan mushola di sekitar Pantai Teleng Ria. Fasilitas peribadatan dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Mushola Pantai Teleng Ria

- Kios Cenderamata

Penyediaan cinderamata bagi wisatawan perlu di perhatikan, karena cinderamata merupakan suatu barang yang dapat di jadikan kenangan, dimana wisatawan tersebut pernah mengunjungi obyek wisata Pantai Teleng Ria. Karna selain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan juga merupakan tuntutan warga sekitar agar dapat diperbolehkan berjualan cinderamata untuk penghasilan tambahan bagi mereka. Cindramata ini berupa kaos yang bertuliskan Pantai Teleng Ria. Beberapa kios cendramata dapat dilihat pada gambar 15.





Gambar 15. Toko Kaos Cindra Mata Pantai Teleng Ria

- Pendopo dan Panggung Hiburan

Pendopo dan panggung hiburan salah satu fasilitas yang tersedia di kawasan wisata Pantai Teleng Ria yang berfungsi sebagai hiburan dan sarana peristirahatan sementara bagi wisatawan yang sedang kecapekan. Untuk panggung hiburan biasanya setiap hari minggu tersedia hiburan dangdut untuk menghibur parawisatawan yang berkunjung ke Pantai Teleng Ria. Tidak hanya itu fungsi pendopo biasanya untuk pelatihan institusi dalam penanggulangan bencana tsunami. Pendopo dan panggung hiburan dapat dilihat pada gambar 16.



Gambar 16. Pendopo dan Panggung Hiburan Pantai Teleng Ria

- Kamar Mandi dan WC Umum

Penyediaan kamar mandi dan WC umum sangat di butuhkan di lokasi obyek wisata. Disana terdapat 2 unit MCK dengan luas masing-masing  $\pm 76 \text{ m}^2$  dan  $64 \text{ m}^2$ . lokasi MCK tersebut berada di sebelah barat Pantai Teleng Ria. Tarif MCK untuk satu orang sebesar Rp 2.000/orang.

Adapun keberadaannya di pisah antara laki-laki dan perempuan. Saat ini kamar mandi dan MCK di rasa sudah cukup untuk kebutuhan wisatawan. Kamar mandi dan WC umum dapat dilihat pada gambar 17.



Gambar 17. Kamar Mandi dan WC Umum Pantai Teleng Ria

- Puskesmas

Fasilitas kesehatan Puskesmas sangat di butuhkan oleh masyarakat Desa Teleng dan para wisatawan. Apabila ada wabah penyakit di suatu daerah maka bisa teratasi dengan adanya Puskesmas. Serta tidak menutup kemungkinan apabila di suatu wisata terjadi kecelakaan makan puskesmas bisa menjadi pertolongan pertama yang bisa di lakukan untuk menyelamatkan nyawa seseorang yang sedang hanyut atau tenggelam di laut. Jarak puskesmas dengan wisata Pantai Teleng Ria sangat dekata  $\pm$  500 km. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 18.



Gambar 18. Puskesmas Desa Teleng



- Loket Masuk Pantai Teleng Ria

Pintu masuk merupakan tempat pertama yang dilihat oleh pengunjung ketika pertama kali masuk ke obyek wisata. Terdapat 1 pintu masuk dengan luas  $\pm 4 \text{ m}^2$  di jaga oleh karyawan pengelola Pantai Teleng Ria. Tarif karcis masuk adalah sebesar Rp5.000,-/ orang di tambah biaya parkir Rp 2.000,-. Loket masuk wisata Pantai Teleng Ria dapat dilihat Pada gambar 19.



Gambar 19. Loket Masuk Pantai Teleng Ria

- Gazebo

Fasilitas gazebo ini disediakan untuk para pengunjung yang ingin beristirahat sambil menikmati keindahan Pantai Teleng Ria. Gazebo yang di sediakan ada 10 bera di pinggir Pantai Teleng Ria. Kondisi gazebo tersebut cukup layak untuk beristirahat dan untuk bercengkrama dengan keluarga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 20.



Gambar 20. Gazebo Pinggir Pantai

### 5.3 Dampak Wisata Pantai Teleng Ria

Berdasarkan fakta yang ada, wisata Pantai Teleng Ria memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap keadaan suatu daerah baik itu dampak sosial, budaya sampai dengan ekonomi. Namun, dampak yang sangat berperan dalam pengembangan masyarakat suatu daerah adalah dampak ekonomi. Dengan adanya sektor pariwisata ini mampu mengembangkan ekonomi lokal terutama pada daerah yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik. Dampak ekonomi dari segi positif ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung. Dampak positif langsungnya antara lain membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, yang sesuai dengan kemampuan dan *skill* dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Namun, selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak. Pajak yang didapatkan oleh pemerintah biasanya dalam bentuk pajak hiburan dan sebagainya. Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Dengan begitu dapat lebih mengembangkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat dari semua kalangan, tidak terkecuali kaum wanita. Dampak fisik wisata Pantai Teleng Ria terbagi menjadi dua yaitu dampak fisik terhadap pengelola dan masyarakat Desa Teleng dan dampak fisik terhadap sosial.

#### 1. Dampak Fisik Terhadap Pengelola dan Masyarakat Desa Teleng

Awalnya wisata Pantai Teleng Ria di buka dengan fasilitas yang apa adanya, dengan adanya dukungan masyarakat Desa Teleng menjadikan wisata Pantai Teleng Ria dari tahun-ketahun mulai berkembang yang awalnya tidak ada



para pedagang kini mulai ada yang awalnya pengunjungnya sedikit kini mulai banyak. Semua hal ini tidak lepas dari masyarakat dan pengelola, seperti apa yang di katakana oleh bapak Parlan sebagai sesepuh Desa Teleng ;

“ Awalnya Pantai Teleng Ria ini hutannya sangat lebat mas saya dan masyarakat Desa Teleng setiap hari minggu mengadakan kerja bakti untuk membersihkan dan membuka akses jalan untuk menuju Pantai Teleng Ria. Dengan dukungan Pemerintah Kabupaten Pacitan wisat Pantai Teleng Ria dari tahun-ke tahun fasilitas dan akses jalan mulai di perhatikan. Yang awalnya jalannya tanah kini mulai beraspal dan adanya banyak pembangunan seperti gazebo pinggir pantai, toilet, tempat pemunggutan karcis dan lain-lain”.

Dengan Berkembangnya zaman dari tahun-ketahun kini wisata Pantai Teleng Ria dilengkapi fasilitas yang menjanjikan seperti terdapatnya wahana bermain kampong air water park, sea view restoran, surfing bay cottage, life guard dan surfing center. Dengan adanya fasilitas yang lengkap akan menambah minat para wisatawan dan hal tersebut di dimanfaatkan oleh warga sekitar Pantai Teleng Ria untuk berjualan kebutuhan dari wisatawan contohnya berjualan baju, makanan, minuman aksesoris, dan lain-lain. Selain untuk menambah penghasilan masyarakat Desa Teleng Pantai Teleng ria juga dapat meberikan peningkatan pedapatan pemerintah Kabupaten Pacitan. Seperti yang dikatakan oleh bapak Andi sebagai Pengelola :

“ Kini wisata Pantai Teleng Ria berdapak positif bagi masyarakat sekitar dan juga untuk pemerintah Kabupaten Pacitan. Selain sebagai sarana wisata Pantai Teleng Ria juga sebagai sarana lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Teleng Utamanya Para istri nelayan yang berjualan di sekitar area wisata Pantai Teleng Ria. tidak hanya itu pemrintah juga mendapat masukan dari tarif karcis yang dikenakan oleh setiap pengunjung pantai Teleng Ria”.

## 2. Dampak Fisik Terhadap Sosial

Dalam kaitannya dengan dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat, harus dilihat bahwa ada banyak faktor lain yang ikut berperan dalam mengubah kondisi sosial budaya tersebut, seperti pendidikan, media massa, transportasi, komunikasi maupun sektor-sektor pembangunan

lainnya yang menjadi wahana dalam perubahan sosial-budaya, serta dinamika internal masyarakat itu sendiri. Seperti yang di katakana bapak Sunyoto sebagai nelayan :

“Dengan meningkatnya pendapatan ekonomi rumah tangga yang di sebakn oleh adanya wisata Pantai teleng Ria, menjadikan kita lebih mudah dalam menyekolahkan anak-anak kita. Karna kami sadar bawa pendidikan adalah faktor utama yang mempengaruhi sumber daya manusia yang berkualitas karna kita menginginkan anak kita bisa berkeja lebih baik di bandingkan saya”.

Dari hasil wawancara saya dapat diambil keterangan bahwa peran wisata Pantai Teleng Ria ini sangat membatu masyarakat Desa Teleng karena dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga pendapatan masyarakat Desa Teleng pun meningkat dan hal ini membantu mereka untuk meningkatkan pendidikan anak-anak mereka, sehingga kedepannya aka nada generasi yang lebih baik.

Dari awal PT EL JOHN sebelum mengolah wisata Pantai Teleng Ria Mereka mengadakan perjanjian dengan warga Desa Teleng Ria apabila PT EL JOHN memenagkan tender dalam pengelolaan maka warga yang akan di rekrut sebagai perkerja adalah warga Desa Teleng dan masyarakat di perbolehkan berjualan di sekitar wisata Pantai Teleng Ria atau adanya timbale balik antar PT EL JOHN dengan warga Desa Teleng. Apabila ada seseorang yang ingin berjualan di wisata Pantai Teleng Ria tetapi mereka dari desa lain maka mereka tidak di prioritaskan yang diprioritaskan adalah warga Desa Teleng. Dan apabila ada warga desa Teleng ingin berjualan tetapi tempat berjualannya sudah penuh maka solusinya para warga tersebut bisa dipekerjakan di bagian tiket masuk, satpam, pekerja water park, dan sea view restoran agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar warga Desa Teleng dan agar tidak menjadi konflik sosial dimasa yang akan datang.



#### 5.4 Usaha Yang Di Akses Rumah Tangga Nelayan

Adapun kegiatan usah yang dapat di akses rumah tangga nelayan yaitu:

##### 1. Nelayan

Sebagian besar penduduk Desa Teleng bermata pencarian sebagai nelayan, nelayan Desa Teleng di bedakan menjadi 2 kategori, yaitu nelayan andon dan nelayan tetap. Nelayan andon adalah nelayan pendatang yang tinggal sementara di Desa Teleng untuk melakukan kegiatan penangkapan selama beberapa waktu di sekitar Pantai Tamperan. Nelayan tetap adalah warga masyarakat yang mengandalkan mata pencariannya sebagai nelayan. Jenis kapal yang beroperasi di Pantai Teleng Ria adalah jenis Perahu Motor Tempel (PMT). PMT merupakan kapal kecil dengan jumlah nelayan sebanyak 2-3 orang dan daya jajah terbatas 3-4 mil dan aktifitas melaut dengan menggunakan PMT dilakukan secara *one day fishing*. Untuk alat tangkapan PMT adalah sebuah jaring gill net dan ikan hasil tangkapannya adalah ikan tongkol, layur, teri, ikan sebelah, kurisi dan lain-lain.

##### 2. Rumah Makan Ikan Bakar

Kegiatan usaha yang dapat di akses rumah tangga nelayan salah satunya adalah rumah makan ikan tuna bakar dikarenakan rumah makan ikan tuna bakar terdapat di sepanjang jalan pinggiran Pantai Teleng Ria. Lokasi rumah makan ikan tuna bakar tidak begitu jauh dari penginapan jadi mempermudah para wisatawan yang menginap untuk mencari makan dan minum. Di sisi lain usaha rumah makan ikan bakar sangat menguntungkan dan dapat menambah penghasilan setiap bulannya, sehingga usaha ini menjadi pilihan bagi istri nelayan.

### 3. Pedagang Ikan Goreng

Pedagang ikan goreng adalah salah satu usaha yang dapat diakses oleh para anggota rumah tangga terutama istri nelayan. Ikan tuna dan tongkol adalah komoditas utama dari Pantai Teleng Ria, dengan menyediakan ikan goreng para pengunjung bisa mencicipi ikan-ikan segar yang di jajakan oleh para istri nelayan. Selain harganya yang terjangkau juga mengandung protein yang besar menjadikan ikan goreng menjadi pilihan utama para pengunjung untuk membelinya. Ikan goreng ini dijamin bebas dari bahan pengawet jadi aman dan baik untuk di konsumsi oleh para wisatawan.

### 4. Pedagang Baju

Usaha satu ini juga dapat diakses rumah tangga karena manusia membutuhkan pakaian, pedagang baju biasanya membeli baju dari solo dan di jual lagi di kawasan wisata Pantai Teleng Ria. dengan harga yang terjangkau menjadikan baju sebagai oleh-oleh maupun tanda seseorang sudah berkunjung ke Pantai Teleng Ria. dengan pendapatan yang besar menjadikan usaha ini juga menjadi pilihan bagi penjual di kawasan wisata Pantai Teleng Ria.

### 5. Pedagang Es Degan

Di kawasan Pantai Teleng Ria sangat mudah di temukan pohon kelapa, oleh sebab itu para pedagang memilih berjualan es degan dengan harga kelapa yang murah menjadikan usaha ini sangat diminati oleh masyarakat Desa Teleng. Berjualan es degan tidak membutuhkan modal yang besar hanya gula jawa dan kelapa muda. Dalam setiap bulan pendapatan yang di peroleh cukup untuk menambah penghasilan suaminya yang rata-rata adalah nelayan. Jadi peran wisata pantai Teleng Ria sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Teleng dalam menambah penghasilan suaminya.

Lima usaha di atas adalah usaha yang dapat diakses rumah tangga untuk menambah penghasilan suaminya sehari-hari. Dengan demikian maka



peran istri dapat membantu suami dan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga. Akan tetapi waktu yang dimiliki untuk bersantai sangatlah sedikit dan di curahkan untuk berkerja.

## **5.5 Curahan Waktu Kerja dan Pendapatan Masing-Masing Anggota Rumah**

### **Tangga Perikanan**

#### **5.5.1 Curahan Waktu Kerja Masing-Masing Anggota Rumah Tangga**

##### **Perikanan**

Dalam rumah tangga perikanan, terdiri dari rumah tangga yang meliputi kegiatan produktif, reproduktif, dan waktu luang. Pertama, kegiatan produktif terjadi pada pasar tenaga kerja yang dapat mendatangkan penghasilan. Kedua, kegiatan reproduktif merupakan kegiatan yang tidak mendapatkan penghasilan dan terbatas pada kegiatan domestik. Ketiga, waktu luang bisa dimanfaatkan oleh anggota rumah tangga untuk bersantai dengan resiko mereka tidak memperoleh pendapatan. Apabila mereka memanfaatkan waktu luang mereka harus mengorbankan waktu santai untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jam kerja yang tersedia 24 jam yang bisa dilakukan oleh tenaga kerja dan dikumulatifkan dalam waktu satu tahun.

Curahan waktu kerja rumah tangga perikanan bisa dilihat dari responden meliputi waktu kerja seluruh anggota rumah tangga. Setiap anggota rumah tangga memiliki curahan waktu yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, curahan waktu kerja digolongkan menjadi dua curahan waktu kerja suami dan istri.

- **Curahan Waktu Kerja Suami Sektor Perikanan dan Non Perikanan**

##### **1. Nelayan Motor Tempel**

Responden nelayan Desa Teleng sejumlah 15 orang, rata-rata dalam 1 bulan nelayan menagkap ikan selama 20 hari. Itu disebabkan oleh alat tangkap

jaring, karena apabila hari itu nelayan menangkap ikan dan jaringnya rusak maka besok mereka tidak menangkap ikan melainkan memperbaiki jaring yang rusak. Itu kenapa sebagian nelayan tidak menangkap ikan 30 hari penuh. Rata-rata nelayan menangkap ikan pada pukul 07.00-13.00 WIB. Sedangkan dari bulan 11 sampai bulan 2 adalah musim baratan jadi nelayan tidak bisa menangkap ikan di laut atau libur karena cuaca yang kurang bersahabat. Curahan waktu yang dilakukan oleh nelayan rata-rata dalam satu hari adalah 7 jam/hari. Jika di hitung dalam satu tahun curahan waktu kerja nelayan Motor Tempel sebagai berikut:

Nelayan Motor Tempel = 7 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur hari (365 hr – 205 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 160 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 160 hr/thn x 7 jam/hr

= 1.120 jam/thn : 8 jam/hr

= 140 HOK/th

Dari perhitungan di atas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 160 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama 1 tahun 140 HOK. Curahan waktu kerja nelayan dapat dilihat pada lampiran 4

## 2. Pedagang Ikan

Pedagang ikan keliling biasanya mengambil ikan tangkapan nelayan pada pukul 07.00 di gudang penampungan ikan. Karena biasanya nelayan menjual hasil tangkapannya kepada pengepul. Itu sebabnya para pedagang ikan mengambil ikan pada pagi hari dan itu adalah waktu yang sangat efektif dan efisien bagi pedagang ikan untuk memasarkan ikan dagangannya dari desa ke desa dengan menggunakan sepeda motor pada pukul 07.00-16.00 WIB. Pedagang ikan ini berjualan setiap hari dalam satu bulan. Curahan waktu kerja pedagang ikan



dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun maka curahan waktu kerja pedagang ikan adalah sebagai berikut:

Pedagang ikan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 288 hr/thn x 9 jam/hr

= 2.592 jam/thn : 8 jam/hr

= 324 HOK/thn

Dari perhitungan di atas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 288 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 324 HOK. Curahan waktu kerja pedagang ikan dapat dilihat pada lampiran 4.

### 3. Pedagang Akik

Pedagang akik adalah salah satu usaha non perikanan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mata pencarian yang tetap. Akan tetapi pedagang akik di wisata Pantai Teleng Ria warga asli Desa Teleng melainkan membeli akik di Desa Donorojo. Rata-rata pedang akik ini mulai berjualan pada pukul 08.00-17.00 WIB. Biasanya para pedangan akik ini berjualan setiap hari di Wisat Pantai Teleng Ria. Akan tetapi menurut mereka pembeli paling banyak adalah pada hari libur dan pada hari sabtu-minggu. Maka curahan waktu kerja pedagang akik dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun maka curahan waktu kerja pedagang akik adalah sebagai berikut:

Pedagang Akik = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 240 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 270 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 240 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 270 HOK. Curahan waktu kerja pedagang akik bisa dilihat pada lampiran 4.

#### 4. Penjaga Toilet

Penjaga toilet adalah salah satu bentuk pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak para nelayan di Desa Telang, toilet ini buka setiap hari mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Dalam satu hari biasanya di bagi menjadi 2 shift, shift yang pertama dari pukul 08.00-13.00 WIB. Sedangkan yang kedua dari pukul 13.00-17.00 WIB. Untuk shift yang pertama biasanya dijaga oleh anak yang sudah tidak sekolah, sedangkan untuk shift yang kedua biasanya dijaga oleh anak-anak yang masih bersekolah. Toilet memiliki peran penting di dalam sebuah wisata karena sangat dibutuhan oleh para pengunjung. Curahan waktu kerja penjaga toilet dalam satu hari adalah 5 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun curahan waktu kerja penjaga toilet adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjaga Toilet} = 5 \text{ jam/hr}$$

$$\text{Diasumsikan dalam satu tahun} = 365 \text{ hari}$$

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 365 hari

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 365 \text{ hr/thn} \times 5 \text{ jam/hr} \\ &= 1.825 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}\end{aligned}$$



= 228 HOK/thn

Dari perhitungan di atas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 365 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 228 HOK. Curahan waktu kerja penjaga toilet bisa dilihat pada lampiran 4.

### 5. Karyawan PT EL JOHN

Sedangkan untuk jenis pekerjaan sebagai karyawan PT EL JOHN, dengan jumlah responden 5 orang, di antaranya mereka berkerja sebagai satpam, penjaga water park, dan pegawai kantor di PT EL JOHN. Jam kerja di mulai pada pukul 07.00-15.00 WIB. Maka waktu yang diluangkan untuk berkerja dalam sehari yaitu 8 jam, dalam hal ini waktu kerja yang digunakan sudah berdasarkan pada standart orang berkerja yaitu 8 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun curahan waktu kerja karyawan PT EL JOHN adalah sebagai berikut:

Karyawan PT EL JOHN = 8 jam per/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 340 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 340 hr/thn x 8 jam/hr

= 2720 jam/thn : 8 jam/hr

= 340 HOK/thn

Dari perhitungan di atas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 340 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama 1 tahun 340 HOK.

Sedangkan untuk kegiatan yang reproduktif lebih di kerjakan oleh para istri dirumah, misalnya memasak, membersihkan rumah dan kegiatan rumah yang lain. Tidak menutup kemungkinan para istri nelayan juga melakukan

pekerjaan sebagai penjual baju, pedagang ikan matang, pedagang es degan. Dan rumah makan ikan bakar. Dilihat dari hasil curahan waktu kerja suami berdasarkan jenis pekerjaan baik sektor perikanan dan non perikanan, presentase curahan waktu kerja terbanyak adalah sebesar 365 HOK dengan jenis pekerjaan karyawan PT EL JOHN. Sedangkan curahan waktu kerja suami yang paling rendah yaitu 140 HOK dengan jenis pekerjaan nelayan. Curahan waktu kerja dapat dilihat pada lampiran 5.

- **Curahan Waktu Kerja Istri Sektor Perikanan dan Non Perikanan**

#### 6. Rumah Makan Ikan Bakar

Usaha di sektor perikanan rumah makan ikan bakar ini biasanya dilakukan oleh para istri nelayan. Dari 2 responden rumah makan ikan bakar semuanya adalah istri dari nelayan Desa Teleng. Rumah makan ikan bakar dalam satu minggu libur 2 kali. Pengunjung paling banyak pada hari libur dan sabtu-minggu. Rumah makan ikan bakar biasanya buka pada pukul 07.00-16.00 WIB. Curahan waktu kerja rumah makan ikan bakar dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun curahan waktu kerja rumah makan ikan bakar adalah sebagai berikut:

Rumah makan ikan bakar = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 240 hr/thn x 9 jam/hr

$$= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 270 \text{ HOK/thn}$$

Dari perhitungan diatas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 240 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu



tahun adalah 270 HOK. Curahan waktu kerja rumah makan ikan bakar dapat dilihat pada lampiran 4.

### 7. Pedagang Ikan Goreng

Pedagang ikan goreng di wisata Pantai Teleng Ria, sudah di buat kios oleh pengelola wisata Pantai Teleng Ria. Sehingga masyarakat Desa Teleng bisa mendaftar untuk berjualan di kios yang sudah di sediakan. Sebagian besar orang yang berjualan di wisata Pantai Teleng Ria adalah istri dari nelayan Desa Teleng. Pedagang ikan goreng ini berjualan setiap hari dari senin-minggu, dan pembelinya dalah orang yang berkunjung di wisata Pantai Teleng Ria baik wisatawan dan masyarakat Pacitan. Pedagang ikan goreng mulai bekerja pada pukul 08.00-17.00 WIB. Curahan waktu kerja pedagang ikan goreng dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun maka curahan waktu kerja pedagang ikan goreng adalah sebagai berikut:

Pedagang ikan goreng = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja hari 240

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 240 hr/thn x 9 jam/hr

= 2.160 jam/thn : 8 jam/hr

= 270 HOK/thn

Dari perhitungan diatas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 240 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 270 HOK. Curahan waktu kerja pedagang ikan goreng dapat dilihat pada lampiran 4.

## 8. Pedagang Baju

Usaha non perikanan lainnya yang dilakukan oleh istri adalah sebagai pedagang baju di kawasan wisata Pantai Teleng Ria. Baju bisa dijadikan kenangan atau souvenir yang bisa di jadikan tanda oleh seserang sudah mengunjungi wisata Pantai Teleng Ria. Para pedagang baju biasanya buka setiap hari dalam satu bulan. Pedagang baju di kawasan wisata Pantai Teleng Ria adalah warga Desa Teleng, biasanya mereka membeli baju tersebut di Solo lalu menjual di kawasan wisata Pantai Teleng Ria. Pedagang baju mulai berkerja pukul 08.00-16.00 WIB. Curahan waktu kerja pedagang baju dalam satu hari adalah 8 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun maka curahan waktu kerja pedagang baju dalam satu tahun adalah sebagai berikut:

Pedagang Baju = 8 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 288 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr} \\ &= 2.304 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 288 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 288 hari/tahun. Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 288 HOK. Curahan waktu kerja pedagang baju dapat dilihat pada lampiran 4.

## 9. Pedagang Es Degan

Usaha non perikanan lainnya yang dilakukan oleh istri nelayan adalah berjualan es degan di kawasan Pantai Teleng Ria. Para pedagang es degan tersedia di kios-kios pinggir pantai. Dengan cuaca yang panas menjadikan es



degan pilihan bagi para wisatawan atau pengunjung Pantai Teleng Ria. Pedagang es degan berjualan setiap hari dalam 1 bulan dan berjualan pada pukul 08.00-17.00. Curahan waktu kerja pedagang es degan dalam satu hari adalah 9 jam/hari. Jika dihitung dalam satu tahun curahan waktu kerja pedagang es degan adalah sebagai berikut:

Pedagang Es Degan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 288 hr/thn x 9 jam/hr

= 2.592 jam/thn : 8 jam/hr

= 324 HOK/thn

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja selama 288 hari/tahun.

Sehingga curahan waktu kerja nelayan selama satu tahun adalah 324 HOK.

Jadi curahan waktu kerja istri yang terbanyak dalam berkerja secara normal adalah pedagang es degan curahan waktu kerja sebesar 324 HOK. Sedangkan curahan waktu kerja yang paling rendah yaitu 270 HOK dengan jenis pekerjaan rumah makan ikan bakar. Untuk lebih jelas curahan waktu berkerja istri dapat dilihat pada lampiran 5.

### 5.5.2 Pendapatan Usaha masyarakat di Pantai Teleng Ria

Beberapa kegiatan ekonomi masyarakat Desa Teleng yang merupakan salah satu mata pencarian di sekitar kawasan wisata Pantai Teleng Ria adalah:

#### 1. Nelayan Perahu Motor Tempel

Sebagian besar penduduk Desa Teleng bermata pencarian sebagai nelayan. Jumlah responden yang di ambial adalah sebanyak 15 responden, dalam satu bulan mereka menangkap ikan sebanyak 20 kali di karenakan

apabila terjadi kerusakan pada alat tangkap maka nelayan akan memperbaikinya dulu pada ke esokan harinya. Perahu yang digunakan nelayan tradisional adalah kapal berjenis perahu motor tempel dengan kapasitas mesin 15 PK, alat tangkap yang digunakan adalah jaring gill net dan pancing long line, dalam satu hari nelayan dapat menangkap ikan mencapai 50-70 kg/hari. Nelayan perahu motor tempel mulai melaut pada pukul 07.00-13.00 WIB. Perahu motor tempel merupakan kapal kecil dengan jumlah nelayan sebanyak 2-3 orang dan daya jajah kapal terbatas hanya mencapai 3-4 mil. Aktifitas melaut dengan menggunakan perahu motor tempel dilakukan secara one day fishing. Untuk hasil tangkapan nelayan tradisional perahu motor tempel meliputi ikan tongkol, layur teri, sebelah, kurisi dan lain-lain. Jika dalam satu tahun nelayan motor tempel menangkap ikan sebanyak 160 hari. Musim ikan di Kabupaten Pacitan adalah pada bulan Maret sampai bulan Oktober sedangkan musim paceklik bulan November sampai bulan Februari. Sumber modal yang digunakan oleh nelayan tradisional Desa Teleng adalah modal sendiri.

#### A. Modal Nelayan Motor Tempel

**Tabel 10. Modal Nelayan Motor Tempel**

No	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Kapal Fiber	1	7.000.000	7.000.000	408.000	10
2.	Mesin Jonson Yamaha	1	10.000.000	10.000.000	583.000	10
3.	Jaring	1	2.000.000	2.000.000	1.333.000	1
4.	Pancing	200	1.000	200.000	133.000	1
5.	Kreneng/Basket	2	30.000	60.000	40.000	1
	Jumlah			19.260.000	2.497.000	

(Sumber Data Diolah, 2014)



B. Biaya Tetap Nelayan Perahu Motor Tempel

**Tabel 11. Biaya Tetap Perahu Motor Tempel**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan	2.497.000
2.	Perawatan Kapal	800.000
	Jumlah	3.287.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

C. Biaya Variabel Nelayan Perahu Motor Tempel

**Tabel 12. Biaya Variabel Nelayan Perahu Motor Tempel**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1	Bensin 4 liter x 160 hari @6.500,-	1.040.000
2	2 Anak buah kapal x 160 hari @25.000,-	8.000.000
	Total	9.040.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

D. Penerimaan dan Pendapatan Nelayan Motor Tempel

- Penerimaan Nelayan Motor Tempel

**1. Pak Supeno**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan 200.000 x 20 hari = Rp 4.000.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 32.000.000

**2. Pak Rasi**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan 220.000 x 20 hari = Rp 4.400.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 35.200.000

**3. Pak Sukatni**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan 200.000 x 20 hari = Rp 4.000.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 32.000.000

#### 4. Pak Didik

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 25 kg x Rp 10.000 = Rp 250.000 per hari

Dalam satu bulan 250.000 x 20 hari = Rp 5.000.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 40.000.000

#### 5. Pak Nawito

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan 220.000 x 20 hari = Rp 4.400.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 35.200.000

#### 6. Pak Mistam

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 24 kg x Rp 10.000 = Rp 240.000 per hari

Dalam satu bulan 240.000 x 20 hari = Rp 4.800.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 38.400.000

#### 7. Pak Kamso

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan 220.000 x 20 hari = Rp 4.400.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 35.200.000

#### 8. Pak Boyadi

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan 200.000 x 20 hari = Rp 4.000.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 32.000.000



**Tabel 13. Penerimaan dan Pendapatan Nelayan Motor Tempel**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Supeno	32.000.000	12.327.000	19.673.000
2	Rasi	35.200.000	12.327.000	22.873.000
3	Sukatni	32.000.000	12.327.000	19.673.000
4	Didik	40.000.000	12.327.000	27.673.000
5	Nawito	35.200.000	12.327.000	22.873.000
6	Mistam	38.400.000	12.327.000	26.073.000
7	Kamso	35.200.000	12.327.000	22.873.000
8	Boyadi	32.000.000	12.327.000	19.673.000
	Rata-Rata			<b>22.673.000</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 12.327.000,-. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 22.673.000,-. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 6.

## 2. Rumah Makan Ikan Bakar

Rumah makan ikan bakar salah satu fasilitas yang ada di daerah wisata Panatai Teleng Ria. Rumah makan ini sudah ada dikawasan wisata Pantai Teleng Ria mulai dikunjungi oleh wisatawan. Hasil survey dari 2 responden pemilik rumah makan ikan bakar, mereka memulai membuka warung makan mulai pukul 07.00-16.00 WIB. Dalam pengembangan rumah makan ikan bakar di kawasan wisata Pantai Teleng Ria ini di sambut baik oleh warga Desa Teleng. Hampir terdapat 5 rumah makan ikan bakar dengan skala yang masih kecil. Dalam hal ini menu makanan yang disajikan juga tidak hanya ikan tuna bakar saja, melainkan ada menu lain yaitu seberti soto dengan harga Rp 5.000 untuk satu porsinya, bakso dengan harga Rp 6.000 utuk satu porsinya dan mie ayam dengan harga Rp 5.000 untuk satu porsinya. Sedangkan untuk menu ikan tuna bakar Rp 15.000 untuk satu porsinya, dalam satu hari rumah makan ikan bakar dapat menjual 40-50 porsi ikan tuna bakar dan menghabiskan 9-10 kg ikan tuna. Dalam satu tahun rumah makan ikan bakar berjualan selama 240 hari. Rata-Rata

pedapatan perbulan Rp 2.973.000 dan pedapatan per harinya Rp 148.650.

adapun sumber modal rumah makan ikan bakar adalah modal sendiri.

#### A. Modal Rumah Makan Ikan Bakar

**Tabel 14. Modal Rumah Makan Ikan Bakar**

No	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Meja panjang	4	100.000	400.000	33.000	1
2.	Kursi panjang	8	40.000	320.000	26.000	1
3.	Piring	3 lusin	60.000	180.000	36.000	5
4.	Sendok	3 lusin	15.000	45.000	3.000	5
5.	Gelas	3 lusin	26.000	78.000	15.600	5
6.	Tugku bakar	1	40.000	40.000	3.000	1
7.	Sewa tempat	240	3.000	720.000	3.000	1
	Jumlah			1.783.000	119.600	

(Sumber Data Diolah, 2014)

#### B. Biaya Tetap Rumah Makan Ikan Bakar

**Tabel 15. Biaya Tetap Rumah Makan Ikan Bakar**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan	119.600
	Jumlah	119.600

(Sumber Data Diolah, 2014)

#### C. Biaya Variabel Rumah Makan Ikan Bakar

**Tabel 16. Biaya Variabel Rumah Makan Ikan Bakar**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Ikan tuna sehari 25 kg x 240 hari @10.000	60.000.000
2.	Bumbu dapur 1 bulan @150.000 x 12 bulan	1.800.000
3.	Minyak goreng 1 bulan 3 kg @13.000 x 12	468.000
4.	Kertas Minyak @15.000 x 12	180.000
5.	Beras sehari 7 kg @9.000 x 12	756.000
	Total	63.204.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

#### D. Penerimaan dan Pendapatan Rumah Makan Ikan Bakar

- Penerimaan Rumah Makan Ikan Bakar

##### 1. Bu Ponirah

Diasumsikan berjualan dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual = 30 porsi x Rp 15.000 per porsi = 450.000

Dalam satu bulan Rp 450.000 x 20 hari = Rp 9.000.000



Dalam satu tahun  $9.000.000 \times 12 = \text{Rp } 108.000.000$

## 2. Bu Endang

Diasumsikan berjualan dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual = 25 porsi x Rp 15.000 per porsi = 375.000

Dalam satu bulan Rp 375.000 x 20 hari = Rp 7.500.000

Dalam satu tahun  $7.500.000 \times 12 = \text{Rp } 90.000.000$

**Tabel 17. Penerimaan dan Pendapatan Rumah Makan Ikan Bakar**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Ponirah	108.000.000	63.323.600	44.676.000
2	Endang	90.000.000	63.323.600	26.676.400
	Rata-rata			<b>35.676.200</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 63.323.000. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 35.676.000. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 7.

## 3. Pedagang Ikan

Pedagang ikan adalah salah satu peluang usaha yang ada di Pantai Teleng Ria. Hasil survey dari 5 responden mengatakan bahwa para pedagang ikan membeli ikan pada pengepul. Pedagang ikan membeli kepada pengepul pada pagi hari pada pukul 07.00 WIB. Mereka berjualan menggunakan sepeda motor dengan kapasitas per harinya 20 kg. Mereka memasarkan ikan yang dijual dari desa ke desa dengan harga jual yang bervariasi. Jenis ikan yang dijual adalah jenis ikan tuna dan tongkol atau tergantung musim tangkap ikan. Para pedagang ikan membeli ikan kepada pengepul Rp 10.000 per kilonya biasanya ikan yang dibeli ikan tuna dan tongkol. Ikan yang di pasarkan dapat dijual dengan harga Rp 15.000 per kilonya kepada konsumen. Hal ini disebabkan oleh jarak tempuh dalam memasarkan ikannya. Dalam satu tahun pedagang ikan mampu berjualan selama 288 hari dengan pendapatan per bulanya Rp 573.000. Modal yang digunakan oleh pedagang ikan adalah modal sendiri.

## A. Modal Pedagang Ikan

**Tabel 18. Modal Pedagang Ikan**

NO	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Sepeda motor	1	13.000.000	13.000.000	1.300.000	10
2.	Col box	1	35.000	35.000	8.750	3 bulan
3.	Karet ban	1	3.000	3.000	250	1
4.	Perawatan motor	1	70.000	70.000	11.666	2 bulan
	Jumlah			13.108.000	1.320.666	

(Sumber Data Diolah, 2014)

## B. Biaya Tetap Pedagang Ikan

**Tabel 19. Biaya Tetap Pedagang Ikan**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan Jumlah	1.320.666
		1.320.666

(Sumber Data Diolah, 2014)

## C. Biaya Variabel Pedagang ikan

**Tabel 20. Biaya Variabel Pedagang Ikan**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Bensin 4 liter per hari @6.500 x 288 hari	1.872.000
2.	Ikan per hari 20 kg @10.000 x 288 hari	57.600.000
3.	Es per hari @2.000 x 288 hari	578.000
	Total	60.048.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

## D. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan

- Penerimaan Pedagang Ikan

### 1. Pak Tuparni

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 15 kg x 15.000 = 225.000

Dalam satu bulan Rp 225.000 x 24 hari = Rp 5.400.000

Dalam satu tahun 5.400.000 x 12 =Rp 64.800.000

### 2. Pak Katemin

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 17 kg x 15.000 = 255.000



Dalam satu bulan Rp 255.000 x 24 hari = Rp 6.120.000

Dalam satu tahun 6.120.000 x 12 =Rp 73.440.000

### 3.Pak Isni

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 14 kg x 15.000 = 210.000

Dalam satu bulan Rp 210.000 x 24 hari = Rp 5.040.000

Dalam satu tahun 5.040.000 x 12 =Rp 60.480.000

### 4.Pak Sunardi

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 17 kg x 15.000 = 255.000

Dalam satu bulan Rp 255.000 x 24 hari = Rp 6.120.000

Dalam satu tahun 6.120.000 x 12 =Rp 73.440.000

### 5.Pak Daryanto

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 15 kg x 15.000 = 225.000

Dalam satu bulan Rp 225.000 x 24 hari = Rp 5.400.000

Dalam satu tahun 5.400.000 x 12 =Rp 64.800.000

**Tabel 21. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Tuparni	64.800.000	61.368.666	3.431.334
2	Katemin	73.440.000	61.368.666	12.071.334
3	Isni	64.800.000	61.368.666	3.431.334
4	Sunardi	73.440.000	61.368.666	12.071.334
5	Daryanto	64.800.000	61.368.666	3.431.334
	Rata-Rata			<b>6.887.334</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 61.368.666. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 6.887.334 . Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 8.

### 4. Pedagang Ikan Goreng

Jenis kegiatan ekonomi di bidang perikanan salah satunya sebagai pedagang ikan goreng. Biasanya Para pedagang ikan goreng membeli ikan

kepada pengepul atau bisa juga hasil tangkapan suami mereka. Jenis ikan yang di jual para pedagang ikan goreng meliputi ikan tuna, ikan marlin, udang, cumi dan lain-lain harga jualnya pun bervariasi. Mulai Rp 20.000-50.000 per kilonya. Untuk tempat berjualan sudah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Pacitan. Apabila Para pedagang ikan Goreng berjualan di dikenakan retribusi Rp 3.000 per berjualan. Dengan dukungan dari wisata Pantai Teleng Ria menjadikan usaha ini ramai dikunjungi oleh pembeli salah satunya adalah oleh para wisatawan yang berkunjung ke wista Pantai Teleng Ria. Ikan Goreng yang di jajakan oleh para pedagang bebas dari bahan pengawet ataupun formalin. Selain ikan yang dijual segar dan memiliki kandungan protein yang besar. Para pedagang ikan mengaku bahwa wisata Pantai Teleng Ria sangat berpengaruh dalam menambah penghasilan sehari-hari mereka. Pedapatan yang di dapatkan oleh pedagang ikan dalam satu bulan rata-rata Rp 2.479.032. modal yang digunakan berjualan adalah modal sendiri.

A. Modal Pedagang Ikan Goreng

**Tabel 22. Modal Pedagang Ikan Goreng**

NO	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Kompore	1	250.000	250.000	50.000	5
2.	Gas	1	14.000	14.000	1.166	1
3.	Sewa tempat	1	780.000	780.000	65.000	1
	Jumlah			1.044.000	116.166	

(Sumber Data Diolah, 2014)

B. Biaya Tetap Pedagang Ikan Goreng

**Tabel 23. Biaya Tetap Pedagang Ikan Goreng**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan	116.166
	Jumlah	116.166

(Sumber Data Diolah, 2014)



C. Biaya Variabel Pedagang Ikan Goreng

**Tabel 24. Biaya Pedagang Ikan Goreng**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Ikan tuna, layur, marlin @12.000 x 240	28.800.000
2.	Minyak goreng 1 hari 3kg @13.000 x 240	10.800.000
3.	Palstik 1 bulan @5.000 x 12	60.000
4.	Kertas minyak 1 bulan @15.000 x 12	180.000
	Total	39.840.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

D. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan Goreng

- Penerimaan Pedagang Ikan Goreng

**1. Bu Tien**

Diasumsikan berjualan ikan goreng dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 15 kg x 20.000 = 300.000

Dalam satu bulan Rp 300.000 x 20 hari = Rp 6.000.000

Dalam satu tahun 6.000.000 x 12 =Rp 72.000.000

**2. Bu Sulastri**

Diasumsikan berjualan ikan goreng dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 14 kg x 20.000 = 280.000

Dalam satu bulan Rp 280.000 x 20 hari = Rp 5.600.000

Dalam satu tahun 5.600.000 x 12 =Rp 67.200.000

**Tabel 25. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan Goreng**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Tien	72.000.000	39.851.616	32.148.384
2	Sulastri	67.200.000	39.851.616	27.348.384
	Rata-Rata			<b>29.748.384</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 39.851.616. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 29.748.384. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 9.

## 5. Pedagang Es Degan

Usaha yang meyakinkan di bidang non perikanan adalah salah satunya bejualan es degan. Selain cuaca Pantai Teleng Ria yang panas hal ini mendorong masyarakat Desa Teleng Bejualan es degan. Degan harga per kelapa muda yang murah yaitu Rp 2.500 per bijinya menjadikan usaha ini banyak di minati oleh masyarakat Desa Teleng. Biasanya para pedagang es degan berjualan mulai pukul 08.00-17.00 WIB. Para pengunjungpun malah merasa terbantu dengan adanya penjual es degan selain bisa melepas dahaga. Es degan juga bisa dijadikan sebagai obat. Para pedagang es degan menjual es degan dengan harga 5.000 per buah. Para pengujung juga bisa membeli di plastik dengan harga Rp 3.000 per plastik. Dengan modal yang tidak banyak mejadikan berdagang es dengan ini bisa dilakukan secara berkelanjutan. Pedapatan rata-rata pedagang es degan dalam satu bulan Rp 1.088.916. Modal yang digunakan adalah modal sendiri.

### A. Modal Pedagang Es Degan

**Tabel 26. Modal Pedagang Es Degan**

NO	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Meja pendek	1	50.000	50.000	4.100	1
2.	Meja panjang	2	100.000	200.000	16.600	1
3.	Kursi pendek	1	20.000	20.000	1.600	1
4.	Kursi panjang	4	40.000	160.000	13.000	1
5.	Sendok 1 lusin	2	15.000	30.000	2.500	2
6.	Sewa tempat	288	3.000	864.000	72.000	1
7.	Gelas 1 lusin Rata-Rata	2	26.000	52.000	4.300	2
				1.376.000	114.000	

(Sumber Data Diolah, 2014)

### B. Biaya Tetap Pedagang Es Degan

**Tabel 27. Biaya Tetap Pedagang Es Degan**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan Jumlah	114.000
		114.000

(Sumber Data Diolah, 2014)



C. Biaya Variabel Pedagang Es Degan

**Tabel 28. Biaya Variabel Pedagang Es Degan**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Degan per hari 35 @2.500 x 288	25.200.000
2.	Gula per hari 1 kg @11.000 x 228	3.168.000
3.	Plastik 1 pak per hari @7.000 x 228	2.016.000
4.	Sedotan 1 pak per hari @2.000 x 288	576.000
5.	Plastik kresek 1 pak per hari @5.000 x 228	1.440.000
6.	Es per hari @2.000 x 288	576.000
	Total	32.976.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

D. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Es Degan

- Penerimaan Pedagang Es Degan

**1. Bu Isminah**

Diasumsikan berjualan es degan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 35 degan x 5.000 = 175.000

Dalam satu bulan Rp 175.000 x 24 hari = Rp 4.200.000

Dalam satu tahun 4.200.000 x 12 =Rp 50.000.000

**2. Bu Supreh**

Diasumsikan berjualan es degan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 30 degan x 5.000 = 150.000

Dalam satu bulan Rp 150.000 x 24 hari = Rp 3.600.000

Dalam satu tahun 3.600.000 x 12 =Rp 43.200.000

**Tabel 29. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Es Degan**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Isminah	50.000.000	33.090.000	16.910.000
2	Supreh	43.200.000	33.090.000	9.224.000
	Rata-Rata			<b>13.067.000</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 33.090.000. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 13.067.000. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 10.

## 6. Pedagang Akik

Adapun jenis usaha sampingan yang lain yaitu pedagang akik, pedagang akik Desa Teleng membeli akik di Desa Donorojo karna di desa tersebut pusatnya batu akik. Ada dua jenis batu akik yaitu batu akik asli dan batu akik campuran. Dari segi harga dua batu akik tersebut berbeda batu akik asali dijual kisaran harga Rp 50.000-70.000 per batu akik. Sedangkan batu akik campuran dijual bekisar Rp 15.000-25.000. adapun jenis batu akik asli meliputi batu akik puser bumi, kali maya, kecubung, tapak jalak dan lain-lain. Para pedagang akik bejualan pada pukul 08.00-17.00 WIB. Biasanya para pengunjung membeli akik sebagai oleh oleh dan juga dapat dijadikan souvenir Pantai Teleng Ria. pedapatan dalam satu bulan rata-rata Rp 1.592.616. Modal yang digunakan adalah modal sendiri.

### A. Modal Pedagang Akik

**Tabel 30. Modal Pedagang Akik**

NO	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Tempat akik	4	50.000	200.000	17.000	1
2.	Meja	1	100.000	100.000	8.300	1
3.	Kursi	1	40.000	40.000	3.300	1
4.	Sewa	240	3.000	720.000	60.000	1
5.	Jumlah			1.060.000	88.600	

(Sumber Data Diolah, 2014)

### B. Biaya Tetap Pedagang Akik

**Tabel 31. Biaya Tetap Pedagang Akik**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan Jumlah	88.600
		88.600

(Sumber Data Diolah, 2014)



### C. Biaya Variabel Pedagang Akik

**Tabel 32. Biaya Variabel Pedagang Akik**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Akik batu asli per hari 3 @30.000 x 240	21.600.000
2.	Akik batu campuran 5 @10.000 x 240	24.000.000
	Total	45.600.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

### D. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Akik

- Penerimaan Penjual Akik

#### 1. Pak Sukatno

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik asli x 50.000 = 150.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 5 akik campuran x 20.000 = 100.000

Dalam satu bulan Rp 250.000 x 20 hari = Rp 5.000.000

Dalam satu tahun 5.000.000 x 12 = 60.000.000

#### 2. Pak Tri

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik campuran x 20.000 = 60.000

Dalam satu bulan Rp 260.000 x 20 hari = Rp 5.200.000

Dalam satu tahun 5.200.000 x 12 = Rp 62.400.000

#### 3. Pak Suharno

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik campuran x 20.000 = 80.000

Dalam satu bulan Rp 280.000 x 20 hari = Rp 5.600.000

Dalam satu tahun 5.600.000 x 12 = Rp 67.200.000

#### 4. Pak Hari

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik campuran x 20.000 = 60.000

Dalam satu bulan Rp 260.000 x 20 hari = Rp 5.200.000

Dalam satu tahun 5.200.000 x 12 =Rp 62.400.000

### 5. Pak Suwandi

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 5 akik campuran x 20.000 = 100.000

Dalam satu bulan Rp 300.000 x 20 hari = Rp 6.000.000

Dalam satu tahun 6.000.000 x 12 =Rp 72.000.000

**Tabel 33. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Akik**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Sukatno	60.000.000	45.688.600	14.311.400
2	Tri	62.400.000	45.688.600	16.711.400
3	Suharno	67.200.000	45.688.600	21.511.400
4	Hari	62.400.000	45.688.600	16.711.400
5	Suwandi	72.000.000	45.688.600	26.311.400
	Rata-Rata			<b>19.111.400</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 45.688.600. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 19.111.400. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 11.

### 7. Penjual Baju

Pekerjaan dibidang non perikanan yang dapat di akses rumah tangga non perikana salah satunya adalah pedagang baju di Pantai Teleng Ria. Pekerja ini sangat mudah dan menguntungkan, biasanya para pedagang baju membeli baju di pasar klewer Solo dengan baju Losinan. Baju dibeli dengan harga bervariasi. Harga kaos di wisata Pantai Teleng Ria Rp 30.000, sedangkan harga baju batik Rp 35.000 dan harga celana Rp 20.000. para pedagang baju membuka usahanya pada pukul 08.00-16.00 WIB. Para pengunjung pun merasa senang dapat membeli baju maupun celana karna dapat dijadikan oleh-oleh dan juga bisa sebagai bukti bahwa seseorang sudah mengunjungi wisat Pantai



Teleng Ria. pedapatan rata-rata dalam satu bulan Rp 2.992.616. Modal yang digunakan adalah modal sendiri.

A. Modal Pedagang Baju

**Tabel 34. Modal Pedagang Baju**

NO	Bentuk Modal Investasi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/unit)	Harga Total (Rp)	Jumlah Penyusutan Dalam 1 tahun (Rp)	Umur Teknis (Tahun)
1.	Meja pendek	1	50.000	50.000	4.100	1
2.	Meja panjang	2	100.000	200.000	16.600	1
3.	Kursi pendek	1	20.000	20.000	1.600	1
4.	Kursi panjang	4	40.000	160.000	13.000	1
5.	Sendok 1 lusin	2	15.000	30.000	2.500	2
6.	Sewa tempat	288	3.000	864.000	72.000	1
7.	Gelas 1 lusin	2	26.000	52.000	4.300	2
	Rata-Rata			1.376.000	114.000	

(Sumber Data Diolah, 2014)

B. Biaya Tetap Pedagang Baju

**Tabel 35. Biaya Tetap Pedagang Baju**

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai/thn (Rp)
1.	Penyusutan Jumlah	88.600
		88.600

(Sumber Data Diolah, 2014)

C. Biaya Variabel Pedagang Baju

**Tabel 36. Biaya Variabel Pedagang Baju**

NO	Jenis Biaya Produksi	Nilai/thn (Rp)
1.	Bati 1 lusin isi 12 @25.000 x 288	86.400.000
2.	Batik 1 lusin 12@30.000	103.680.000
3.	Celana pendek pantai 1 lusin 12 @20.000 x 288	69.120.000
4.	Total	259.200.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

D. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Baju

- Penerimaan Pedagang Baju

**1. Pak Shokle**

Diasumsikan berjualan baju dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual baju = 20 baju x 30.000 = 600.000

Dalam satu hari mampu menjual batik = 10 batik x 35.000 = 350.000

Dalam satu hari mampu menjual celana = 5 celana x 20.000 = 100.000

Dalam satu bulan Rp 1.050.000 x 24 hari = Rp 25.200.000

Dalam satu tahun 25.200.000 x 12 =Rp 302.400.000

## 2. Bu Supini

Diasumsikan berjualan baju dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual baju = 15 baju x 30.000 = 450.000

Dalam satu hari mampu menjual batik = 10 batik x 35.000 = 350.000

Dalam satu hari mampu menjual celana = 10 celana x 20.000 = 200.000

Dalam satu bulan Rp 1.000.000 x 24 hari = Rp 24.000.000

Dalam satu tahun 24.000.000 x 12 =Rp 288.000.000

**Tabel 37. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Baju**

No	Nama	Penerimaan	Biaya Total	Pedapatan
1	Shokle	302.400.000	259.288.600	43.111.400
2	Supini	288.000.000	259.288.600	28.711.400
				<b>35.911.400</b>

(Sumber Data Diolah, 2014)

Dari rincian biaya produksi diatas, total biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 259.288.600. Dan rata-rata pendapatan dalam 1 tahun adalah Rp 35.911.400. Biaya dan Penerimaan bisa dilihat pada lampiran 12.

## 8. Pegawai PT EL JOHN

Adapun pekerjaan lain di bidang non perikanan adalah sebagai satpam, pekerja water park, dan karyawan kantor. Semua pekerja di PT EL JOHN adalah dari Desa Teleng. Jadi masyarakat Desa Teleng memiliki kesempatan untuk masuk di PT EL JOHN dengan persyaratan yang sudah di tentukan. Hasil survey dari 5 responden mengatakan bahwa untuk satpam bekerja di bagi menjadi 3 shift dari puku 07.00-15.00 WIB, 15.00-23.00 WIB, dan 23.00-07.00. Sedangkan pekerja water park mulai pukul 07.00-15.00 WIB. Karyawan kantor berkerja mulai pukul 07.00-15.00 WIB. Gaji yang di berikan sesuai jabatan dan UMR Pacitan.



**Tabel 38. Penerimaan dan Pendapatan Pegawai PT EL JOHN**

No	Jeni Pekerjaan	Gaji/thn	Nilai
1.	Satpam	1.200.000	14.400.000
2.	Penjaga pintu masuk	1.200.000	14.400.000
3.	Karyawan water park	1.200.000	14.400.000
	Rata-Rata		14.400.000

(Sumber Data Diolah, 2014)

Rata-rata pegawai PT EL JOHN pendapatan dalam 1 tahun 14.400.000

PT EL JOHN yang .

### **9. Penjaga Toilet**

Pekerja penjaga toilet biasanya dari karang taruna Desa Teleng, toilet di bangun menggunakan kas Desa. Jadi pemasukan toilet dibagi 2 60% untuk karang taruna, 40% untuk penjaga toilet. Tarif toilet satu orangnya Rp 2.000,-. Hasil survey dari 5 orang penjaga toilet mereka berkerja dari pukul 08.00 WIB – 17.00 WIB. Dalam satu hari biasanya dibagi 2 shift dari pukul 08.00-12.00 dan 01.00-17.00 WIB. Rata-rata pendapatan hari senin-jum'at Rp 50.000,-, pada hari sabtu Rp 200.000,-, pada hari minggu 500.000,-. Untuk perbulannya kordinator penjaga toilet membayar ke PT EL JOHN Rp 250.000,- per bulannya.

### **5.6 Pengembangan Usaha Rumah Tangga Perikanan Di Wisata Pantai Teleng Ria**

Pengembangan usaha di sektor perikanan sangat mendukung dalam peningkatan perekonomian bagi rumah tangga yang ada di kawasan wisata Pantai Teleng Ria yang bergerak di dalam sektor perikanan meliputi: pedagang ikan, pedagang ikan goreng, rumah makan ikan bakar. Sehingga diperlukan pengembangan pada usaha-usaha tersebut kearah yang lebih baik. Dengan melihat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam

pengembangan usaha. Faktor pendukung dan penghambat dapat dilihat pada tabel 39.

**Tabel 39. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Bidang Perikanan**

No	Responden	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mesin yang di gunakan semakin memadai menggunakan mesin Jonson Yamaha</li> <li>• Nelayan lebih memilih perahu fiber yang lebih tahan lama di bandingkan dengan perahu kayu</li> <li>• Alat tangkap yang ramah lingkungan</li> <li>• Ikan hasil tangkapan di jual di Tpi</li> <li>• Keslamatan nelayan yang terjamin karna daya jelajah mesin kapal hanya 3-4 mil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuaca/musim ikan</li> <li>• Alat tangkap yang kurang memadai</li> <li>• Penangkapan hanya <i>one day fishing</i></li> <li>• Daya jajah perahu motor yanag hanya 3-4 mil</li> </ul>
2.	Rumah Makan Ikan Bakar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang usaha yang besar karena pengunjung per tahun mencapai 224.201 orang</li> <li>• Sarana dan prasarana Pantai Teleng Ria yang memadai</li> <li>• Sepesial ikan tuna bakar yang menjadi daya tarik konsumen</li> <li>• Harga makanan yang terjangkau</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fasilitas rumah makan yang masih minim</li> <li>• Sanitasi yang kurang</li> <li>• Modal usaha yang masih kecil</li> <li>• Hanya di dukung tenaga kerja keluarga</li> </ul>
3.	Pedagang ikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuntungan berjualan Ikan cukup besar</li> <li>• Masyarakat yang suka mengkonsumsi ikan</li> <li>• Ikan mudah di pasarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harus menjual ikan dari desa ke desa</li> <li>• Ikan harus terjual 1 hari atau ikan tidak tahan lama</li> <li>• Ketika musim paceklik harus membeli di pengepul atau di gudang penampungan ikan milik pengepul</li> </ul>
4	Pedagang ikan goreng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peluang usaha yang besar karena pengunjung per tahun mencapai 224.201 orang</li> <li>• Harga ikan goreng yang terjangkau dan bebas dari bahan pengawet</li> <li>• 100% ikan segar yang di goreng menjadikan daya tarik konsumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal yang masih kecil</li> <li>• Ketika musim paceklik harus membeli di pengepul atau di gudang penampungan ikan milik pengepul</li> </ul>



## 1. Pengembangan Usaha Perikanan di Wisata Pantai Teleng Ria

- Nelayan

Upaya pengembangan usaha nelayan bisa dilakukan dengan cara memakai kapal nelayan sebagai wisata pantai atau kapal di pakai untuk wisata berkeliling pantai dengan begitu maka nelayan akan mendapat penghasilan tambahan dari pengunjung yang ingin berkeliling pantai menggunakan kapal. Dengan begitu maka akan menambah fasilitas wisata Pantai Teleng Ria untuk menarik wisatawan. Dengan begitu akan menguntungkan kedua belah pihak yaitu nelayan, pengelola dan menambah pengunjung wisata Pantai Teleng Ria.

- Rumah Makan Ikan Bakar

Pengembangan usaha rumah makan ikan bakar bisa dengan cara adanya peminjaman modal untuk menambah besar skala usaha. Peminjaman modal bisa dengan program pemerintah yaitu KUR, PNPM Mandiri dan lain-lain. Dengan begitu maka rumah makan ikan bakar bisa memperbaiki tempat mereka berjualan dan menambah fasilitas rumah makan mereka. Dengan begitu maka pendapatan pun akan meningkat berhubungan dengan semakin banyaknya pengunjung yang makan di rumah makan ikan bakar.

- Pedagang Ikan

Pengembangan usaha pedagang ikan bisa hampir sama dengan cara peminjaman modal usaha agar bisa menambah besar skala usaha. Dengan membeli sepeda motor yang ada yang ada bagasinya akan dapat membawa ikan yang lebih banyak dengan itu maka penghasilanpun akan bertambah yang awalnya hanya bisa membawa ikan 20 kg kini bisa saja membawa ikan sampai 50-70 kg per hari. Dengan

demikian maka pengaruh bantuan modal sangat di butuhkan para pelaku ekonomi di bidang perikanan.

- Pedagang Ikan Goreng

Pengembangan usaha pedagang ikan goreng bisa dengan cara peminjaman modal usha dengan begi para pedagang ikan goreng bisa membuka cabang usahanya di berbagai tempat contohnya di pasar dan tempat keramaian lainnya. Dengan begitu maka akan menambah penghasilan para pedagang ikan dan sekala usahanya pun akan bertambah.

- Cindera Mata atau Sovenir Pantai Teleng Ria

Untuk menambah peluang usaha di wisata Pantai Teleng Ria maka perlu adanya pelatihan pembuatan cindra mata atau sovenir kapal yang terbuat dari bambu karna bahan baku bambu di Pacitan sangatlah banyak, atau bisa juga pembuatan gantungan kunci yang membentuk papan selancar misalnya atau berbentuk ikan. Karna peluang usaha souvenir di wisata Pantai Teleng Ria sangatlah besar karna belum ada warga Teleng yang berjualan cindra mata atau sovenir. Modal yang dibutuhkan untuk usaha sovenir tidak besar dan usaha ini di tujukan kepada masyarakat Desa Teleng atau ibu-ibu rumah tangga Desa Teleng yang tidak mendapatkan akses berjualan di wisata Pantai Teleng Ria dengan adanya usaha sovenir akan membuka peluang usaha baru di wisata Pantai Teleng Ria. dengan adanya peluang usaha baru diharapkan mengurangi kemiskinan di Desa Teleng.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

##### 1. Profil wisata dan Dampak Pantai Teleng Ria

Pantai Teleng Ria Beach Resorts adalah sebuah resort pantai yang terintegrasi dengan taman hiburan. Merupakan salah satu tempat wisata yang berada ditengah – tengah kota Pacitan. Kawasan pantai seluas 15 HA ini mempunyai daya tarik yang luar biasa, karena Pantai Teleng Ria merupakan kawasan wisata andalan yang mampu menarik para wisatawan lokal, maupun wisatawan manca negara. Panorama lautan yang lepas serta tepian bukit yang indah mampu menarik perhatian para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Teleng Ria. Ombak lautnya yang terkenal bagus di kalangan para surfer baik lokal maupun mancanegara menjadikan Teleng Ria salah satu tujuan dalam bermain surfing. Letak Teleng Ria yang strategis berada di tengah-tengah kota mempermudah para pengunjung karena sarana dan prasarana mudah di dapat dan terjangkau. Dampak wisata Pantai Teleng Ria terhadap ekonomi masyarakat adalah membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat lokal, yaitu sesuai kemampuan dan *skill* dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan pendapatan yang layak dan dampak wisata Pantai Teleng Ria terhadap sosial masyarakat adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, terutama dengan adanya peran wanita sehingga wanita pun bisa berkerja.

2. Kegiatan usaha yang di akses rumah tangga di Pantai Teleng Ria pada sektor perikanan dan non perikanan.

Kegiatan rumah tangga yang di akses di wisata Pantai Teleng Ria antara lain meliputi: nelayan, penjual ikan goreng, rumah makan ikan bakar, penjual baju dan penjual es degan. Anggota rumah tangga perikanan sangat bergantung kehidupannya pada wisata Pantai Teleng Ria, karena wisata ini dijadikan tumpuan untuk memperoleh uang.

3. Curahan waktu kerja dan pendapatan masing-masing anggota rumah tangga nelayan di pesisir pantai Teleng Ria.

a. Curahan waktu kerja suami selama satu tahun pada sektor perikanan sebesar 140-324 HOK, curahan waktu kerja suami selama satu tahun pada sektor non perikanan sebesar 270-365 HOK. Sedangkan curahan waktu kerja istri responden berdasarkan jenis pekerjaan di bidang perikanan adalah 270 HOK, curahan kerja istri selama satu tahun pada sekr non perikanan adalah 305 HOK.

b. Perbandingan pendapatan berdasarkan jumlah responden sektor perikanan dan non perikanan selama salama satu tahun adalah pendapatan nelayan dalam satu tahu rata-rata Rp 22.673.000, pendapatan rumah makan ikan bakar dalam satu tahun rata-rata Rp 35.676.000, pendapatan pedagang ikan dalam satu tahun Rp 6.887.334, pendapatan pedagang ikan goreng selama satu tahun Rp 29.748.384 dan pendapatan pada sektor non perikana pedagang es degan selama satu tahun Rp 13.067.000, pendapatan pedagang akik selama satu tahun Rp 19.111.400, pendapatan pedagang baju selama satu tahun rata-rata Rp 35.911.400 dan pendapatan pegawai EL JOHN selama satu tahun Rp 14.400.000.

4. Pengembangan usaha perikanan bagi rumah tangga perikanan bagi rumah tangga perikanan di kawasan wisata Pantai Teleng Ria dilihat dari factor pendukung dan penghambat yaitu :



a. Faktor pendukung : Didukungnya fasilitas sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Pantai Teleng Ria, lokasi yang strategis dan didukungnya rumah makan ikan bakar yang berada di pinggiran pantai menambah eloknya wisata Pantai Teleng Ria.

b. Faktor penghambat : kondisi cuaca yang tidak menentu, alat tangkap nelayan yang kurang memadai menjadikan keluhan nelayan selama ini. Serta kurangnya fasilitas belanja yang menawarkan aksesoris wisata Pantai Teleng Ria.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka sejumlah saran yang dapat di berikan kepada pengolah dan masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Pihak pengelola perlu melakukan upaya untuk meningkatkan daya tarik pengunjung:

- Penataan kembali kios-kios agar memudahkan para wisata dalam berbelanja maupun membeli makan dan minuman.
- Pengaturan tempat parkir agar terlihat rapi dan tidak merusak fasilitas yang ada.
- Menyediakan aksesoris khas Pantai Teleng Ria agar dapat sebagai oleh-oleh para wisatawan.
- Peningkatan daya tarik pengunjung, dengan menggunakan cara promosi media cetak dan non cetak.
- Menambah tenaga kerja di bidang kebersihan

b. Upaya pengembangan usaha rumah tangga khususnya perikanan pada masyarakat Desa Teleng :

- Dilakukan pelatihan pembuat inovasi terbaru dalam hasil olahan makanan dari bahan baku ikan tuna

- Adanya pelatihan untuk membuat aksesoris untuk oleh-oleh bagi wisatawan
- c. Perlu penelitian lebih lanjut mengenai dampak dan kegiatan perikanan yang berhubungan dengan ekosistem perairan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan. 2014. Potensi perikanan Pacitan. [http://pacitan.kab.go.id/tampil\\_2.php?page\\_detil=48](http://pacitan.kab.go.id/tampil_2.php?page_detil=48). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- Dinas Pariwisata. 2014. Tabel Pengunjung Pantai Teleng Ria. [http://pacitan.kab.go.id/tampil\\_2.php?page\\_detil=48](http://pacitan.kab.go.id/tampil_2.php?page_detil=48). Diakses pada tanggal 18 Maret 2014.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hakim, Lukman. 2004. Dasar-Dasar Ekowisata. Bayumedika Publishing. Malang.
- Handayani, Retno Herniawati, 2013. Jurnal Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisata, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus. Volum 2, Nomor 2 tahun 2013.
- Kusnadi. 2002. Konsep Sosial Nelayan Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Alam. LKis. Yogyakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2011. Potensi perikanan Pacitan. [http://pacitan.kab.go.id/tampil\\_2.php?page\\_detil=48](http://pacitan.kab.go.id/tampil_2.php?page_detil=48). Diakses pada tanggal 20 Maret 2014.
- Laksono, Fahruhan Yuni. Tesis Valuasi Obyek Wisata Pantai Teleng Ria Dengan Metode Biaya Perjalanan. Unifesitas Indonesia. Jakarta.
- Nurmalasari. 2011. Jurnal Mengenal Potensi Kawasan Konservasi Perairan, Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Di Indonesia Volume II Edisi Lengkap.
- Purwanti, Pudji. 2010. Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil. UB Press. Malang.
- Pontoh, Otniel. 2011. Jurnal Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Nelayan Di Kecamatan Tenage Kabup[at]aten Mina Hasa Selatan, Sulawesi Utara vol.1 (6) : 1038-1040.
- Rahmawati, 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai. IPB. Bogor.
- Spillane, James. 1987. Ekonomi Pariwisata. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunyowati, Dina. Jurnal Pengaturan Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Laut Indonesia. Unifersitas Air Langga. Surabaya.
- Sumarjono, Djoko. 2004. Diktat Kuliah Ekonomi Produksi. Universitas Diponegoro. Semarang

Sahri, Muhammad, Mimit Primyastanto, Anton Efani, 2013. Jurnal Faktor Pengaruh Terhadap Pendapatan dan Pengeluaran Nelayan Payang Jurung Di Selat Madura. Vol 16 (1)

Sarwono, Ibnu. Metode Penelitian. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.

Sugiono, Dr. Prof. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.

Syah, Ahmad Fahrudin. 2010. Jurnal Penginderaan Jauh dan Aplikasinya di Wilayah Pesisir dan Lautan. Volume 3 no 1. Universitas Trunojoyo. Surabaya.

Tjahjono, Agus, Anthon Efani, Yulidhin Khoirul. 2013. Jurnal Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Pelabuhan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Vol 1 nomor 1, 2013.

Yustiati, Ani, Zuzy Anna, Agam Alpaesy. 2013. Jurnal Perikanan dan Kelautan Analisis Pengolahan Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. Vol 3 nomor 1.

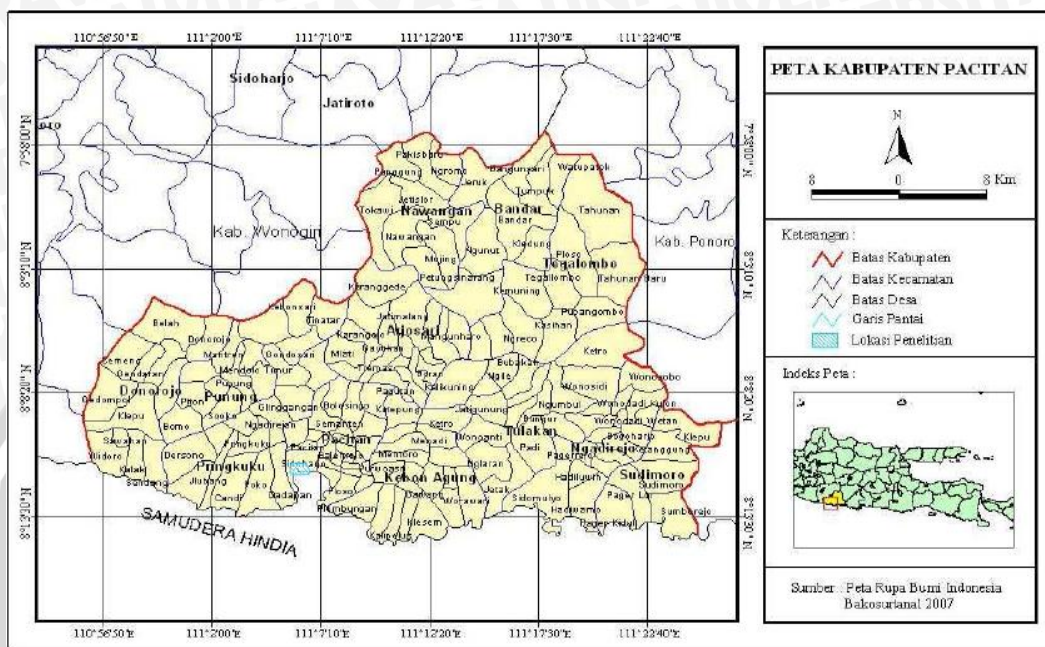
Yu, Fen. 2007. Journal of Mixed Method Sampling. Volume 1 number 1. Louisiana State University. Baton Rounge.



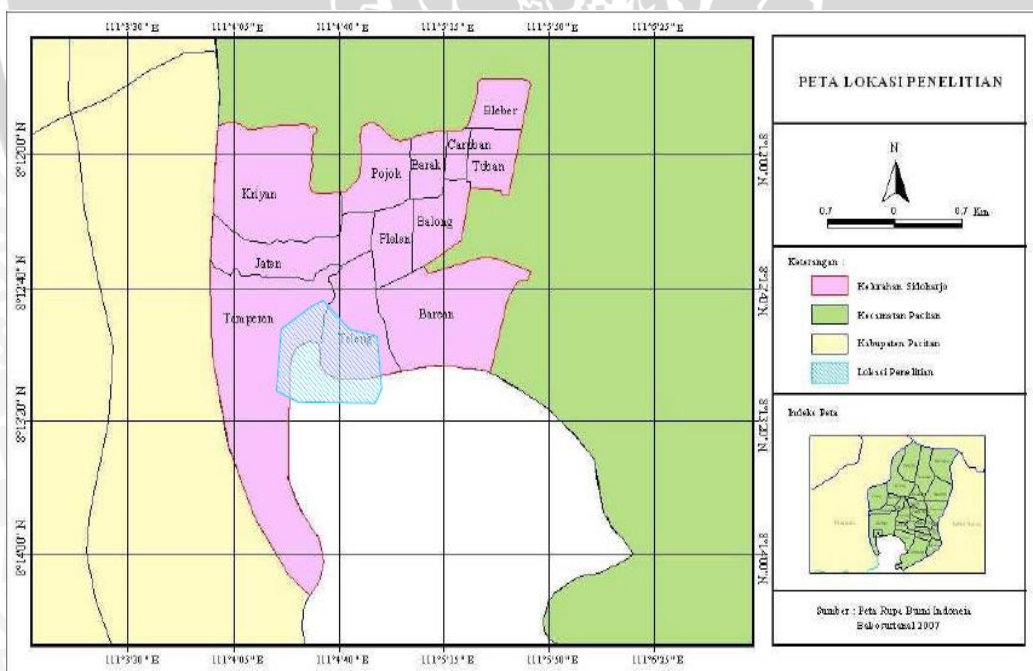


## LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar Peta



Gambar 1. Peta Kabupaten Pacitan, Jawa Timur



Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian Pantai Teleng Ria



Lampiran 2. Panorama Pantai Teleng Ria













### Lampiran 3. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Tk Pendidikan	Pengalaman	Jumlah keluarga	Nama Istri	Umur Istri	Tk pendidikan istri
1	SUPENO	58	SD	Nelayan	5	Misirah	54	SD
2	SARTO	45	SLTA	ABK	4	<b>Ponirah</b>	40	SLTA
3	RASI	40	SD	Nelayan	3	Minah	38	SD
4	SUKATNI	38	SLTP	Nelayan	4	Minem	35	SLTP
5	SIRAT RIADI	25	SLTP	ABK	3	<b>Endang</b>	23	SLTP
6	DIDIK	28	SD	Nelayan	3	Suti	25	SD
7	SUYANTO	50	SLTA	ABK	5	<b>Supini</b>	45	SLTA
8	SUTRIS	60	SD	ABK	3	<b>Isminah</b>	55	SD
9	SUROTO	49	SLTP	ABK	4	<b>Tien</b>	47	SLTP
10	NAWITO	52	SD	Nelayan	4	Siti	50	SD
11	MISTAM	40	SD	Nelayan	4	Tumirah	37	SD
12	MISENEN	45	SLTP	ABK	5	<b>Sulastri</b>	44	SLTP
13	KAMSO	44	SD	Nelayan	3	Katemi	40	SD
14	BOYADI	40	SLTP	Nelayan	3	Sikat	37	SLTP
15	BANDONO	38	SLTP	ABK	3	<b>Supreh</b>	34	SLTP
16	TUPARNI	43	SD	Pedagang ikan	5	Sisok	40	SD
17	KATEMIN	32	SLTP	Pedagang ikan	3	Mistun	30	SLTP
18	ISNI	43	SLTA	Pedagang ikan	4	Sumini	41	SLTA
19	SUNARDI	52	SLTA	Pedagang ikan	5	Mus	50	SLTA
20	DARYANTO	35	SLTP	Pedagang ikan	5	Rini	32	SLTP
21	SHOKLE	58	SD	Pedagang baju	5	Supreh	55	SD
22	SUKATNO	37	SLTP	Pedagang akik	3	Dewi	34	SLTP
23	TRI	30	SLTA	Pedagang akik	3	Musri	28	SLTA
24	SUHARNO	52	SLTP	Pedagang akik	6	Musdalifah	51	SLTP
25	HARI	32	SLTP	Pedagang akik	4	Mamik	30	SLTP
26	SUWANDI	43	SLTP	Pedagang akik	4	Tukiem	40	SLTP
27	ANDI	40	SLTA	Karyawan Pt Eljhon	4	Sinta	39	SLTA
28	NURCAHYO	19	SLTA	Karyawan Pt Eljhon	-	-	-	SLTA
29	EDI PURWAN	30	SLTA	Satpam PT. Eljon	3	Nisa	27	SLTA

	TO							
30	MASDA	18	SLTA	Penjaga Toilet	-	-	-	SLTA
31	HERU	19	SLTA	Penjaga Toilet	-	-	-	SLTA
32	SAIFUL RIFAI	23	SLTA	Penjaga Toilet	-	-	-	SLTA
33	BOWO	24	SD	Penjaga toilet	-	-	-	SD
34	ANANG	19	SLTA	Penjaga Toilet	-	-	-	SLTA
35	PONIRAH	40	SLTA	Rumah makan ikan bakar	4	-	40	SLTA
36	ENDANG	23	SLTP	Rumah makan ikan bakar	3	-	23	SLTP
37	TIEN	47	SLTP	Pedagang Ikan Goreng	4	-	47	SLTP
38	SULASTRI	44	SLTP	Pedagang Ikan Goreng	5	-	44	SLTP
39	ISMINAH	55	SD	Pedagang Es Degan	3	-	55	SD
40	SUPREH	34	SLTP	Pedagang Es Degan	3	-	34	SLTP
41	SUPINI	45	SLTA	Pedagang Baju	5	-	45	SLTA

#### Lampiran 4. Curahan Waktu Kerja Sektor Perikanan dan Non Perikanan

- **Perikanan**

1. Nelayan = 7 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur hari (365 hr – 205 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 160 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 160 hr/thn x 7 jam/hr

$$= 1.120 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 140 \text{ HOK/thn}$$

2. Rumah makan ikan bakar = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari



$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 240 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 270 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

3. Pedagang ikan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 288 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.592 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 324 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

4. Pedagang ikan goreng = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja hari 240

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 240 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 270 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

• **Non Perikanan**

5. Pedagang Baju = 8 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\begin{aligned}\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 288 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr} \\ &= 2.304 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 288 \text{ HOK/thn}\end{aligned}$$

6. Pedagang Es Degan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} = 288 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr}$$

$$= 2.592 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 324 \text{ HOK/thn}$$

7. Pedagang Akik = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 240 hr/thn x 9 jam/hr

$$= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 270 \text{ HOK/thn}$$

8. Penjaga Toilet = 5 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 365 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 365 hr/thn x 5 jam/hr

$$= 1.825 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 228 \text{ HOK/thn}$$

9. Karyawan PT EL JOHN = 8 jam per/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 340 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 340 hr/thn x 8 jam/hr

$$= 2720 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 340 \text{ HOK/thn}$$

#### Lampiran 5. Pengelompokan Curahan Waktu Kerja Rumah Tangga Nelayan

- **Curahan Kerja Suami**

1. Nelayan = 7 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur hari (365 hr – 205 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 160 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 160 hr/thn x 7 jam/hr



$$= 1.120 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 140 \text{ HOK/thn}$$

2. Pedagang ikan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 288 hr/thn x 9 jam/hr

$$= 2.592 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 324 \text{ HOK/thn}$$

3. Pedagang Akik = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 240 hr/thn x 9 jam/hr

$$= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 270 \text{ HOK/thn}$$

4. Karyawan PT EL JOHN = 8 jam per/hari

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 340 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 340 hr/thn x 8 jam/hr

$$= 2720 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr}$$

$$= 340 \text{ HOK/thn}$$

- **Curahan kerja Istri**

4. Rumah makan ikan bakar = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 240 hari

$$\begin{aligned} \text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 240 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 270 \text{ HOK/thn} \end{aligned}$$

5. Pedagang ikan goreng = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 125 hari (365 hr – 125 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja hari 240

$$\begin{aligned} \text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 240 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.160 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 270 \text{ HOK/thn} \end{aligned}$$

6. Pedagang Baju = 8 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\begin{aligned} \text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 288 \text{ hr/thn} \times 8 \text{ jam/hr} \\ &= 2.304 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 288 \text{ HOK/thn} \end{aligned}$$

7. Pedagang Es Degan = 9 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari, libur 77 hari (365 hr – 77 hr)

Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 288 hari

$$\begin{aligned} \text{Curahan waktu kerja (HOK/thn)} &= 288 \text{ hr/thn} \times 9 \text{ jam/hr} \\ &= 2.592 \text{ jam/thn} : 8 \text{ jam/hr} \\ &= 324 \text{ HOK/thn} \end{aligned}$$

- **Curahan Waktu Kerja Anak**

8. Penjaga Toilet = 5 jam/hr

Diasumsikan dalam satu tahun = 365 hari



Maka dalam satu tahun diasumsikan berkerja 365 hari

Curahan waktu kerja (HOK/thn) = 365 hr/thn x 5 jam/hr

= 1.825jam/thn : 8 jam/hr

= 228 HOK/thn

**Lampiran 6. Penerimaan dan Pendapatan Nelayan**

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Supeno	32.000.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	19.673.000
2	Rasi	35.200.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	22.873.000
3	Sukatni	32.000.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	19.673.000
4	Didik	40.000.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	27.673.000
5	Nawito	35.200.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	22.873.000
6	Mistam	38.400.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	26.073.000
7	Kamso	35.200.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	22.873.000
8	Boyadi Rata- Rata	32.000.000	19.260.000	3.287.000	9.040.000	12.327.000	19.673.000 <b>22.673.000</b>

- Responden Nelayan

**1. Pak Supeno**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan 200.000 x 20 hari = Rp 4.000.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan = Rp 32.000.000

**2. Pak Rasi**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan 220.000 x 20 hari = Rp 4.400.000

Dalam satu tahun 4.000.000 x 8 bulan =Rp 35.200.000

**3. Pak Sukatni**

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan 200.000 x 20 hari = Rp 4.000.000



Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 32.000.000$

#### 4. Pak Didik

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 25 kg x Rp 10.000 = Rp 250.000 per hari

Dalam satu bulan  $250.000 \times 20 \text{ hari} = \text{Rp } 5.000.000$

Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 40.000.000$

#### 5. Pak Nawito

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan  $220.000 \times 20 \text{ hari} = \text{Rp } 4.400.000$

Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 35.200.000$

#### 6. Pak Mistam

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 24 kg x Rp 10.000 = Rp 240.000 per hari

Dalam satu bulan  $240.000 \times 20 \text{ hari} = \text{Rp } 4.800.000$

Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 38.400.000$

#### 7. Pak Kamso

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 22 kg x Rp 10.000 = Rp 220.000 per hari

Dalam satu bulan  $220.000 \times 20 \text{ hari} = \text{Rp } 4.400.000$

Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 35.200.000$

#### 8. Pak Boyadi

Di asumsikan menangkap ikan dalam satu bulan = 20 hari

Hasil tangkap perhari 20 kg x Rp 10.000 = Rp 200.000 per hari

Dalam satu bulan  $200.000 \times 20 \text{ hari} = \text{Rp } 4.000.000$

Dalam satu tahun  $4.000.000 \times 8 \text{ bulan} = \text{Rp } 32.000.000$

### Pendapatan Nelayan ABK



No.	Nama	Pekerjaan	Pendapatan/hari	Pendapatan/thn
1	SARTO	ABK	25.000	4.000.000
2	SIRAT RIADI	ABK	25.000	4.000.000
3	SUYANTO	ABK	25.000	4.000.000
4	SUTRIS	ABK	25.000	4.000.000
5	SUROTO	ABK	25.000	4.000.000
6	MISENIN	ABK	25.000	4.000.000
7	BANDONO	ABK	25.000	4.000.000
	Rata-Rata			<b>4.000.000</b>

### Lampiran 7. Penerimaan dan Pendapatan Rumah Makan Ikan Bakar

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Ponirah	108.000.000	1.783.000	119.600	63.204.000	63.323.600	44.676.000
2	Endang	90.000.000	1.783.000	119.600	63.204.000	63.323.600	26.676.400
	Rata-rata						<b>35.676.200</b>

- Responden Rumah Makan Ikan Bakar

#### 1. Bu Ponirah

Diasumsikan berjualan dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual = 30 porsi x Rp 15.000 per porsi = 450.000 per hari

Dalam satu bulan Rp 450.000 x 20 hari = Rp 9.000.000

Dalam satu tahun 9.000.000 x 12 =Rp 108.000.000

#### 2. Bu Endang

Diasumsikan berjualan dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual = 25 porsi x Rp 15.000 per porsi = 375.000 per hari

Dalam satu bulan Rp 375.000 x 20 hari = Rp 7.500.000

Dalam satu tahun 7.500.000 x 12 =Rp 90.000.000

## Lampiran 8. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Tuparni	64.800.000	13.108.000	1.320.666	60.048.000	61.368.666	3.431.334
2	Katemin	73.440.000	13.108.000	1.320.666	60.048.000	61.368.666	12.071.334
3	Isni	64.800.000	13.108.000	1.320.666	60.048.000	61.368.666	3.431.334
4	Sunardi	73.440.000	13.108.000	1.320.666	60.048.000	61.368.666	12.071.334
5	Daryanto	64.800.000	13.108.000	1.320.666	60.048.000	61.368.666	3.431.334
	Rata-Rata						<b>6.887.334</b>

- Responden Pedagang Ikan

### 1. Pak Tuparni

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan =  $15 \text{ kg} \times 15.000 = 225.000$

Dalam satu bulan Rp  $225.000 \times 24 \text{ hari} = \text{Rp } 5.400.000$

Dalam satu tahun  $5.400.000 \times 12 = \text{Rp } 64.800.000$

### 2. Pak Katemin

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan =  $17 \text{ kg} \times 15.000 = 255.000$

Dalam satu bulan Rp  $255.000 \times 24 \text{ hari} = \text{Rp } 6.120.000$

Dalam satu tahun  $6.120.000 \times 12 = \text{Rp } 73.440.000$

### 3. Pak Isni

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan =  $14 \text{ kg} \times 15.000 = 210.000$

Dalam satu bulan Rp  $210.000 \times 24 \text{ hari} = \text{Rp } 5.040.000$

Dalam satu tahun  $5.040.000 \times 12 = \text{Rp } 64.800.000$

### 4. Pak Sunardi

Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan =  $17 \text{ kg} \times 15.000 = 255.000$

Dalam satu bulan Rp  $255.000 \times 24 \text{ hari} = \text{Rp } 6.120.000$

Dalam satu tahun  $6.120.000 \times 12 = \text{Rp } 73.440.000$

### 5. Pak Daryanto



Diasumsikan berjualan ikan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 15 kg x 15.000 = 225.000

Dalam satu bulan Rp 225.000 x 24 hari = Rp 5.400.000

Dalam satu tahun 5.400.000 x 12 =Rp 64.800.000

### Lampiran 9. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Ikan Goreng

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Tien	72.000.000	1.044.000	116.166	39.840.000	39.851.616	32.148.384
2	Sulastri	67.200.000	1.044.000	116.166	39.840.000	39.851.616	27.348.384
	Rata-Rata						<b>29.748.384</b>

- Responden Ikan Goreng

#### 1. Bu Tien

Diasumsikan berjualan ikan goreng dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 15 kg x 20.000 = 300.000

Dalam satu bulan Rp 300.000 x 20 hari = Rp 6.000.000

Dalam satu tahun 6.000.000 x 12 =Rp 72.000.000

#### 2. Bu Sulastri

Diasumsikan berjualan ikan goreng dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 14 kg x 20.000 = 280.000

Dalam satu bulan Rp 280.000 x 20 hari = Rp 5.600.000

Dalam satu tahun 5.600.000 x 12 =Rp 67.200.000

### Lampiran 10. Penerimaan dan Pendapatan Pedagang Es Degan

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Isminah	50.000.000	1.376.000	114.000	32.976.000	33.090.000	16.910.000
2	Supreh	43.200.000	1.376.000	114.000	32.976.000	33.090.000	9.224.000
	Rata-Rata						<b>13.067.000</b>

- Responden Pedagang Es Degan

#### 1. Bu Isminah

Diasumsikan berjualan es degan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 35 degan x 5.000 = 175.000

Dalam satu bulan Rp 175.000 x 24 hari = Rp 4.200.000

Dalam satu tahun 4.200.000 x 12 =Rp 50.000.000

## 2. Bu Supreh

Diasumsikan berjualan es degan dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual ikan = 30 degan x 5.000 = 150.000

Dalam satu bulan Rp 150.000 x 24 hari = Rp 3.600.000

Dalam satu tahun 3.600.000 x 12 =Rp 43.200.000

### Lampiran 11. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Akik

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Sukatno	60.000.000	1.060.000	88.600	45.600.000	45.688.600	14.311.400
2	Tri	62.400.000	1.060.000	88.600	45.600.000	45.688.600	16.711.400
3	Suharno	67.200.000	1.060.000	88.600	45.600.000	45.688.600	21.511.400
4	Hari	62.400.000	1.060.000	88.600	45.600.000	45.688.600	16.711.400
5	Suwandi	72.000.000	1.060.000	88.600	45.600.000	45.688.600	26.311.400
	Rata-Rata						<b>19.111.400</b>

- Responden Pedagang Akik

#### 1. Pak Sukatno

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik asli x 50.000 = 150.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 5 akik campuran x 20.000 = 100.000

Dalam satu bulan Rp 250.000 x 20 hari = Rp 5.000.000

Dalam satu tahun 5.000.000 x 12 = 60.000.000

#### 2. Pak Tri

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik ampuran x 20.000 = 60.000



Dalam satu bulan Rp 260.000 x 20 hari = Rp 5.200.000

Dalam satu tahun 5.200.000 x 12 =Rp 62.400.000

### 3. Pak Suharno

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik campuran x 20.000 = 80.000

Dalam satu bulan Rp 280.000 x 20 hari = Rp 5.600.000

Dalam satu tahun 5.600.000 x 12 =Rp 67.200.000

### 4. Pak Hari

Diasumsikan berjualan akik dalam satu bulan = 20 hari

Dalam satu hari mampu menjual akik = 4 akik asli x 50.000 = 200.000

Dalam satu hari mampu menjual akik = 3 akik campuran x 20.000 = 60.000

Dalam satu bulan Rp 260.000 x 20 hari = Rp 5.200.000

Dalam satu tahun 5.200.000 x 12 =Rp 62.400.000

## Lampiran 12. Penerimaan dan Pendapatan Penjual Baju

No	Nama	Penerimaan	Modal	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Biaya Total	Pedapatan
1	Shokle	302.400.000	1.376.000	88.600	259.200.000	259.288.600	43.111.400
2	Supini	288.000.000	1.376.000	88.600	259.200.000	259.288.600	28.711.400
	Rata-Rata						<b>35.911.400</b>

- Responden Pedagang Baju

### 1. Pak Shokle

Diasumsikan berjualan baju dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual baju = 20 baju x 30.000 = 600.000

Dalam satu hari mampu menjual batik = 10 batik x 35.000 = 350.000

Dalam satu hari mampu menjual celana = 5 celana x 20.000 = 100.000

Dalam satu bulan Rp 1.050.000 x 24 hari = Rp 25.200.000

Dalam satu tahun  $25.200.000 \times 12 = \text{Rp } 302.400.000$

## 2. Bu Supini

Diasumsikan berjualan baju dalam satu bulan = 24 hari

Dalam satu hari mampu menjual baju =  $15 \text{ baju} \times 30.000 = 450.000$

Dalam satu hari mampu menjual batik =  $10 \text{ batik} \times 35.000 = 350.000$

Dalam satu hari mampu menjual celana =  $10 \text{ celana} \times 20.000 = 200.000$

Dalam satu bulan  $\text{Rp } 1.000.000 \times 24 \text{ hari} = \text{Rp } 24.000.000$

Dalam satu tahun  $24.000.000 \times 12 = \text{Rp } 288.000.000$

### Lampiran 13. Penerimaan dan Pendapatan Pegawai PT EL JOHN

No	Jeni Pekerjaan	Gaji/thn	Nilai
1.	Satpam	1.200.000	14.400.000
2.	Penjaga pintu masuk	1.200.000	14.400.000
3.	Karyawan water park	1.200.000	14.400.000
	Rata-Rata		14.400.000